BAB IV

STUDI ANALISA TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG ISTIGFAR DALAM SUNAN ABU DAWUD

A. Kualitas Sanad.

Dalam menilai apakah suatu hadis dapat dikatakan sahih atau tidak, kita perlu menganalisa sanad dan matan hadis tersebut. Sanad yang diterima sebagai salah satu syarat hadis sahih, dalam hal ini adalah sanad yang antara perawi-perawinya ada persambungan, juga masing-masing perawi pada sanad tersebut, tidak ada cacatnya dalam arti keadilan perawi tidak dicacat oleh 'Ulama' Jarh dan Ta'dil. Dengan demikian suatu sanad yang maqbul atau diterima sebagai syarat hadis sahih adalah sanad yang bersambung antara perawi-perawinya, dan masing-masing perawi tidak ada celanya.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas, maka kita perlu menguraikan persambungan perawi yang terdapat dalam sanad, dengan melihat kepada biografi masing-masing perawi tersebut, mengetahui kesiqahan dan kelemahannya secara umum, mengetahui sebab-sebab kesiqahan dan kedha'ifan mereka secara terinci, mengungkapkan bersambung tidaknya antara perawi dalam sanad, dengan jalan mengetahui kelahiran dan kematian mereka, dari data-data yang telah diuraikan oleh 'Ulama' Jarh dan Ta'dil, mengetahui antara yang sahabat dengan yang Tabi'in, untuk membedakan antara yang mursal dengan yang mausul, antara yang mauquf dengan yang maqtu dan lain-lainnya, dari segi penelitian yang mendalam berdasarkan ilmu Jarh dan Ta'dil dan ilmu-ilmu yang lain, seperti mengetahui muttafiq dan muftariq, mutasyabih, kunyah dan laqab dan lain-lainnya.[1]

---

[1] Mahmud aṭ-Ṭahān, Uṣūlut-Takhrij wa Dirāsatil asānid, Matba'ah al- Arabiyah, Cet.I, 1978, hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan dalam menilai kualitas sanad ḥadiṡ-ḥadiṡ tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud tersebut, maka penulis akan menguraikan persambungan dan kualitas para perawi yang terdapat dalam sanad ḥadiṡ-ḥadiṡ tersebut.

1. Persambungan Perawi.

Ḥadiṡ Pertama

Perawi-perawi ḥadiṡ yang pertama ini, adalah sebagai berikut;

1. an-Nufaily, dari
2. Makhlad bin Yazid, dari
3. 'Usman bin Wāqid al-'Umary, dari
4. Abu Nuṣairah, dari
5. Seorang maula Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, dari
6. Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq.

Untuk lebih jelasnya persambungan perawi pada sanad hadis yang pertama ini, adalah sebagai berikut;

1. an-Nufaily, yaitu 'Abdullah bin Muhammad bin 'Ali bin Nufail bin Zurā' bin 'Ali, yang meninggal pada tahun 230 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain, dari Abu Malih ar-Rāqy, Khattab bin al-Qasim al-Ḥārany, Malik, Dawud bin 'Abdur-Raḥman al- 'Aṭṭār, Ibrahim bin Abu Mahżūrah, Żahir bin Mu'awiyah, ad-Darawardy, Ibnu Abi Hātim, Husyaim dan 'Abdus-Salam.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya, adalah Abu Dawud, Amer bin Mansur an-Nasa-i, Abu Dawud al-Ḥārany, Aḥmad bin Sulaiman ar- Rahawy, Abu Zur'ah, Yahya bin Ma'in dan Abu Ḥātim.[2]

---

[2]Ibnu Ḥajar al-'Asqalany. Tahżībut-Tahżīb, Juz VI Cet. 1, Da'iratul-Ma'arif an-Niẓāmiyah, India, tt. hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makhlad bin Yazid al-Qursyi al-Harany, yang meninggal pada tahun 193 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Yahya bin Sa'id al-Ansary, Hāris bin Usman ar-Rahiby, al-Auza'i, Ibnu Juraij, Yunus bin Abu Ishāq, Isra'il bin Yunus, Sa'id bin 'Abdul 'Aziz dan Hanzalah bin Sufyan.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya, adalah Ahmad bin Hanbal, Ishāq bin Rahawaih, Abu Ja'far an-Nufaily, Abu Bakar dan 'Usman bin Abu Syaibah, 'Abdul-Hamid bin Muhammad bin al-Mustam, Abu Umayyah 'Umar bin Hisyam, Abdullah bin Abdus-Samad dan Ibnul-Khadasy.[3]

3. 'Usman bin Wāqid al-'Umary, yaitu 'Usman bin Waqid bin Muhammad bin Yazid bin 'Abdullah bin 'Umar al 'Adawy al-'Umary.

Ia meriwayatkan hadis, antara lain dari ayahnya, dari pamannya yaitu Abu Bakar, Nafi' Maula Ibnu 'Umar, Abu Nusairah Muslim bin'Ubaid al-Wasity dan Khadam bin 'Abdur-Rahman as-Salmy.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah al-Mas'udy, Waki', Makhlad bin Yazid, Zaid bin Hubāb dan 'Abdul-Hamid al-Hamany.[4]

4. Abu Nusairah, yaitu Muslim bin 'Ubaid.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Anas bin Malik, Ibnu Usaid Maula Rasulullah saw., Ibnu Rajā' al-'Ataridy, Maimun bin Mahran, Hasan al-Basry dan dari Seorang Maula bagi Abu Bakar as-Siddiq.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari

---

[3] I b i d ., Juz X, hal. 77.

[4] I b i d ., Juz VIII, hal, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padanya adalah Hasyraj bin Nabat, Suwaid bin 'Abdul-'Aziz, Abu Salih al-Wasity dan Ibnul-Wāqid al-'Umary.[5]

5. Seorang Maula bagi Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq.

Dalam hal ini Penulis tidak menemukan data siapa sebenarnya Maula Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq ini, sehingga penulis tidak bisa mengungkapkannya.

6. Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, yaitu Abdullah bin 'Usman bin 'Amir bin 'Amer bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayim bin Murrah at-Taymy, yang meninggal pada tahun 13 H.

Diantara orang-orang meriwayatkan hadis dari pada nya adalah, 'Umar, 'Usman, 'Ali, 'Abdur-Rahman bin 'Auf, Zaid bin Sabit, putra-putranya yaitu Abdur-Rahman, 'Aisyah dan Muhammad, Ibnu 'Abbas, Ibnu Zubair, Ibnu 'Umar, Ibnu 'Amer bin 'Aṣ, 'Uqbah bin Hāris, an-Naufaly, Anas, Jabir, al-Barrā', Abu Sa'id al-Khudry, Abu Hurairah, Aslam Maula 'Umar, Qais bin Abu Hazim.[6]

Dari uraian di atas, semua perawi antara yang satu dengan yang lain dalam sanad hadis di atas, ternyata ada persambungan. Dalam hal ini, walaupun penulis tidak menemukan data tentang Maula bagi Abu Bakar dalam hal persambungannya, akan tetapi kedua perawi tersebut ada hubungan maula, oleh karenanya maka tentunya antara Abu Bakar dengan Maulanya ini ada persambungan.

Hadis kedua.

Para perawi yang terdapat dalam hadis yang kedua ini, adalah sebagai berikut;

1. al-Hasan bin 'Ali, dari
2. Abu Usamah, dari
3. Malik bin Migwal, dari

---

[5] I b i d ., Juz XII, hal. 256.

[6] I b i d ., Juz V, hal. 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Muhammad bin Sauqah, dari
5. Nafi', dari
6. Ibnu 'Umar.

Untuk lebih jelasnya persambungan perawi pada hadis yang kedua ini, adalah sebagai berikut;

1. al-Hasan bin 'Ali, lengkapnya adalah al- Hasan bin 'Ali bin Muhammad al-Hażaly, al-Khilal Abu 'Ali, meninggal pada tahun 242 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari 'Abdullah bin Numair, Abu Usamah, Yahya bin Adam, Zaid bin al-Hubāb, 'Abdus-Samad bin 'Abdul-Wāris, Basyar bin 'Umar az-Zuhrany, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, Mu'āż bin Hisyām, Abu Mu'awiyah, Abu 'Amir al- Aqdy dan Abu Ṣālih.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah beberapa imam hadis kecuali imam an-Nasa'i, Ibrahim al-Harby, Ja'far aṭ-Ṭayalisi, Ibnu Abi 'Asim, Muhammad bin Ishaq as-Siraj, Muhammad bin 'Ali bin Zaid aṣ-Ṣa'ig, Muhammad bin 'Uqbah asy-Syaibany dan Abu Bakar al- A'yun.[7]

2. Abu Usamah, yaitu Hammād bin Usamah bin Zaid al-Qursyi, yang meninggal pada tahun 201 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari hisyām bin 'Urwah, Yazid bin 'Abdullah bin Abu Burdah, Isma'il bin Abu Khalid, al-A'masy, Mujāhid, Kahmar bin Hasan, Ibnu Juraij, Sa'ad bin Sa'id al-Ansary, Fatar bin Khalifah, 'Ubaidillah bin 'Umar, Muhammad bin 'Amer bin 'Alqamah, Hisyām bin Hassān, aś-Śaury, Syu'bah, Mis'ar dan Hammād bin Zaid.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain adalah imam asy-Syafi'i, imam Ahmad bin Hanbal, Yahya, Ishaq bin Rahawaih, Ibrahim al-Jauhary,

---

[7] I b i d ., Jus II, hal. 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Ḥasan bin 'Ali al-Haiwany, Abu Khaisumah dan Qutaibah.[8]

3. Malik bin Migwal bin 'Aṣim bin Gazyah, bin Haris bin Khadij bin Bajilah al-Bajaly, yang meninggal pada tahun 195 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Abu Isḥaq as-Sab'i, 'Aun bin Abu Juḥaifah, Sama' bin al-Ḥarb, Nafi' Maula ibnu 'Umar, Zuhair bin 'Ady, Muḥammad bin Sauqah, al-Walīd bin al-Azzar, Abul-Asyqar, Ibnul-Ḥuṣain al-Asad dan Abdur-Raḥman bin al-Aswad bin Zaid an-Nakha'i.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah Abu Isḥaq yang merupakan gurunya, Syu'bah, Mis'ar, aṡ-Ṡaury, Za'idah, Ibnu 'Uyainah, Isma'il bin Zakariya, Yaḥya bin Sa'id al-Qaṭṭān, Waki', Ibnul Mubarak, Abu Mu'awiyah, Ibnu Numair, Abu Usamah, Zaid bin al-Ḥubāb, Abdur-Raḥman bin Mahdy, Maklad bin Yazid dan 'Ubaidillah al-Asyjy.[9]

4. Muhammad bin Sauqah al-Ganawy Abu Bakar al-Kufy.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Anas, Sa'id bin Jubair, 'Abdullah bin Dinar, Abu Ṣalih as-Samany, Nafi' bin Jubair bin Muṭ'im, Ibrahim an-Nakha'i, Nafi' Maula Ibnu 'Umar, Munzir aṡ-Ṡaury, Abu Ja'far Muḥammad bin 'Ali bin al-Ḥuṣain, Abu Bakar bin Ḥafṣ bin 'Umar bin Sa'ad dan Abu 'Aun Muḥammad bin 'Abdillah aṡ-Ṡaqafy.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Malik bin Migwal, aṡ-Ṡaury, Ibnul Mubarak, Abu Mu'awiyah, Abdur-Raḥman bin Muḥammad al-Muḥāriby, Isma'il bin Zakariya, Marwan bin Mu'awiyah, Abul-

---

[8] I b i d ., Juz III, hal. 2.

[9] I b i d ., Juz X, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mugirah an-Nadr bin Isma'il dan 'Aṭā' bin Muslim al-Khafar.[10]

5. Nafi' al-Faqih Maula Ibnu 'Umar Abu 'Abdillah al-Madany, yang meninggal pada tahun 117 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Ibnu'Umar, Abu Hurairah, Lubabah bin'Abdul-Munżir, Abu Sa'id al-Khudry, Nafi' bin Khadij, 'Aisyah, Ummi Salamah, Abdullah, 'Ubaidillah, Salim, Zaid yang merupakan putra-putra Ibnu 'Umar, Ibrahim bin'Abdullah bin Ḥunain dan Nabih bin Wahab al-'Ady.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah putra-putranya yaitu Abu 'Umar, Umar dan Abdullah, 'Abdullah bin Dinar, Ṣālih bin Kaysan, Yunus bin'Ubaid, Yazid bin Ḥubaib, Abu Isḥaq as-Sab'i, Zuhry, Musa bin 'Uqbah, Maimun bin Mahran, Ibnu Ajlan, Ayyub as-Sikhistiyany, Jarir bin Ḥāzim, Muḥammad bin Sauqah, Hisyām bin Sa'ad, Malik bin Anas dan Isma'il bin Ibrahim.[11]

6. Ibnu 'Umar, yaitu 'Abdullah bin 'Umar bin Khaṭṭāb al-Qurasyi al-'Adawy.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw., Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, 'Umar, Abu Żar, Mu'āż bin Jabal, Nafi' bin Khadij, Abu Hurairah dan 'Aisyah.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah Ibnu 'Abbās, Jabir, dan al-Agar al-Masany yang semua ini dari kalangan sahabat. Dari kalangan Tabi'in adalah anak-anaknya yaitu Salim, Abdullah dan Hamzah, Abu Salamah dan Ḥamid bin Abdur-Raḥman, Musib bin Sa'ad, Sa'id bin al-Musayyib, Aslam Maula 'Umar dan Nafi Maula Ibnu 'Umar.[12]

---

[10] I b i d ., Juz IX, hal. 209.

[11] I b i d ., Juz X , hal. 413.

[12] Ibnul-Asir, Usdul-Gabah fī Ma'rifatis-Sahabah, Juz III, asy-Sya'b, tt. hal. 340 - 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian para perawi tersebut di atas, ternyata antara perawi yang satu dengan yang lain ada persambungan, yaitu Abu Dawud sambung dengan al-Ḥasan bin 'Ali, al-Ḥasan bin 'Ali sambung dengan Abu Usamah Abu Usamah sambung dengan Malik bin Migwal, Malik bin Migwal sambung dengan Muḥammad bin Sauqah, Muḥammad Sauqah sambung dengan Nafi', Nafi' sambung dengan Ibnu Umar. Dengan demikian maka sanad hadis yang kedua ini, ada persambungan.

Ḥadis ketiga.

Perawi-perawi yang terdapat dalam sanad hadis ketiga ini, adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Isma'il, dari
2. Ḥafṣ bin 'Umar, dari
3. 'Umar bin Murrah, dari
4. Bilal bin Yasar, dari
5. Yasar bin Zaid, dari
6. Zaid Maula Nabi saw.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi-perawi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Isma'il al-Munqiry, yang meninggal pada tahun 223 H.

Ia meriwayatkan ḥadis antara lain dari Jarir bin Ḥāzim, Mahdy bin Maimun, Ḥumaid bin Qasim, Mubarak bin Faḍālah, Abban al-Aṭṭār, Hammam bin Yaḥya, Wahib bin Khalid, Abu Hilal ar-Razy, Yazid bin Ibrahim at-Tustu-ry, Qais bin ar-Rabi', Ḥammad bin Salamah, dan Juwayriyah.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Imam Abu Dawud, imam-imam yang lain melalui al-Ḥasan bin 'Ali bin Khilal, Aḥmad bin Ḥasan at-Turmuzy, 'Ubaidillah bin Faḍālah, Abdur-Raḥman bin 'Abdul-Wahab, Aḥmad bin 'Umar, Ibnu Abi 'Āṣim dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an-Nabil.[13]

2. Ḥafṣ bin 'Umar bin Murrah asy-Syany al-Baṣry . Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari ayahnya yaitu 'Umar bin Murrah. Orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah Musa bin Isma'il.[14]

3. 'Umar bin Murrah asy-Syany al-Baṣry. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Bilal bin Yasar bin Zaid Maula Nabi saw. Orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya yaitu putranya Ḥafṣ.[15]

4. Bilal bin Yasar bin Zaid Maula Nabi saw. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari ayahnya yaitu Yasar bin Zaid. Orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah 'Umar bin Murrah asy-Syany.[16]

5. Yasar bin Zaid Abul-Bilal. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari ayahnya yaitu Zaid Maula Nabi saw. Orang yang meriwayatkan dari padanya yaitu putranya Bilal.[17]

6. Zaid Maula Nabi saw. Orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya yaitu Bilal bin Yasar dari ayahnya yaitu Yasar bin Zaid dari kakeknya Zaid Maula Nabi saw.[18]

Dari uraian para perawi di atas, ternyata antara perawi yang satu dengan yang lain dalam rangkaian sanad ḥadiṡ yang ketiga ini ada persambungan. Dengan demikian maka sanad ḥadiṡ yang ketiga ini adalah bersambung.

---

[13]Ibnu Ḥajar al-'Asqalany. Op Cit., Juz X, hal. 333.

[14]I b i d ., Juz III, hal. 410.

[15]I b i d ., Juz VIII, hal. 496.

[16]I b i d ., Juz I, hal. 505.

[17]I b i d ., Juz XI, hal. 376.

[18]Ibnul-Asīr. Op Cit., Juz II, hal. 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥadiṡ keempat.

Perawi-perawi yang terdapat dalam ḥadiṡ yang keempat ini, adalah sebagai berikut;

1. Hisyām bin 'Ammār, dari
2. Walid bin Muslim, dari
3. al-Ḥakam bin Mus'ib, dari
4. Muḥammad bin 'Ali, dari
5. 'Ali bin 'Abdullah, dari
6. 'Abdullah bin 'Abbas.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi-perawi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Hisyām bin 'Ammār, yaitu Hisyām bin 'Ammār bin Nuṣair bin Maysarah bin Abban al-Aslamy yang meninggal pada tahun 245 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari al-Ma'ruf al-Khayyaṭ Ibnul-Khaṭṭāb ad-Dimisyqy, Ṣadaqah bin Khalid, 'Abdul-Ḥamid bin Ḥabib, 'Abdullah bin Abu Rijal, Ḥatim bin Isma'il, 'Abdur-Raḥman bin Zaid bin Aslam, Salam bin Khalid dan Walid bin Muslim.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah al-Bukhary, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah, Muḥammad bin Syu'aib, Abu Hātim, Abu Zur'ah, Muḥammad bin 'Aun, Ya'qub bin Sufyan, Yazid bin Abduṣ-Ṣamad dan Abu Zur'ah ad-Dimisyqy.[19]

2. Walid bin Muslim.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Jarir bin 'Usman, Ṣafwan bin 'Amer, al-Auza'i, Ibnu Juraij, Ibnu 'Ajlan, Ibnu Abu Zi'b, Sa'id bin Abdul 'Aziz, aṡ-Ṡaury, Abdullah bin al-'Alla', Ṡaur bin Yazid dan Ḥanṣalah bin Sufyan.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah al-Laiṡ bin Sa'ad yang termasuk guru

---

[19] Ibnu Ḥajar al-'Asqalany. Op Cit., Jus XI, hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walid bin Muslim, Baqiyah bin Walid, Ḥamid dan Sulaiman bin 'Abdur-Raḥman, Aḥmad bin Ḥanbal, Isḥaq bin Rahawaih, 'Ali bin al-Madiny, Abu Khaisumah, Dawud bin Rasyid, Ibrahim al-Munzirу, Isḥaq bin Manṣur al-Anṣary dan Hisyām bin 'Ammar.[20]

3. al-Ḥakam bin Mus'ib al-Qursyi al-Makhzumy, ad-Dimisyqy.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Muḥammad bin 'Ali bin 'Abdullah bin 'Abbas. Orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah al-Walid bin Muslim.[21]

4. Muḥammad bin 'Ali bin 'Abdullah bin 'Abbas al-Hasyimy. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari ayahnya yaitu 'Ali bin 'Abdullah, Sa'id bin Jubair, 'Abdullah bin Muḥammad al-Ḥanafiyah dan 'Umar bin 'Abdul-'Aziz.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah kedua anaknya yaitu as-Saffah dan Abu Ja'far al-Manṣur, saudaranya yaitu 'Isa bin 'Ali, Ḥubaib bin Abu Ṡabit, 'Uqail bin Khalid, Hisyām bin 'Urwah, Yazid bin Abu Ziyad, al-Hakam bin Mus'ib, Abdullah bin Mu'ammal al-Makhzumy dan 'Abdullah bin Sulaiman al-Muṣily.[22]

5. 'Ali bin 'Abdullah bin 'Abbas. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari ayahnya yaitu 'Abdullah bin 'Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudry, Ibnu 'Umar, 'Abdullah bin Jubair dan 'Abdul Malik bin Marwan bin Ḥakam.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah anak-anaknya yaitu Muḥammad, 'Isa dan 'Ab-

---

[20] I b i d ., hal. 151.

[21] I b i d ., Juz III, hal. 493.

[22] I b i d ., Juz IX, hal. 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duq-Ṣamad, Sa'ad bin Ibrahim, az-Zuhry, Ḥubaib bin Abu Ṡabit, Abban bin Ṣāliḥ, 'Abdullah bin Ṭawus, bin 'Abdur-Raḥman bin 'Auf, al-Manṣur bin al-Mu'taṣim dan Abu Rauq.[23]

6. 'Abdullah bin 'Abbas bin 'abdul-Mutallaib al-hasyimy. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Nabi saw., Abu Bakar, 'Umar, 'Uṡman, 'Ali, Abdur-Raḥman bin 'Auf, Mu'āḏ bin Jabal, Abu Zar, Ubay bin Ka'ab, Tamim ad-Dary, Khalid bin Walid, Usamah bin Zaid dan Abu Hurairah.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah kedua anaknya yaitu 'Ali dan Muḥammad, cucunya yaitu Muḥammad bin 'Ali, saudaranya yaitu Kaṡir bin 'Abbas. Dari kalangan sahabat antara lain Ibnu 'Umar bin Khaṭṭab, Ṡa'laḥah bin Ḥakam al-Laiṡ, 'Abu Ṭufail Ḥān aṡ-Ṡaur bin Mukhrimah. 'Abdullah bin 'Abbas meninggal pada tahun 79 H.[24]

Dari uraian perawi-perawi yang terdapat dalam sanad ḥadiṡ yang keempat ini, ternyata ada persambungan, yaitu Hisyām bin 'Ammār sambung dengan Walid bin Muslim, Walid bin Muslim sambung dengan al-Ḥakam bin Mus'ib, al-Ḥakam bin Mus'ib sambung dengan Muḥammad bin 'Ali, 'Ali sambung dengan 'Abdullah dan 'Abdullah sambung dengan Rasullah saw. Dengan demikian, maka sanad ḥadiṡ yang keempat ini adalah bersambung.

Ḥadiṡ kelima.

Perawi-perawi yang terdapat dalam ḥadiṡ yang kelima ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad, dari

---

[23] I b i d ., Juz VII, hal. 357.

[24] I b i d ., Juz V, hal. 276 - 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. 'Abdul-Wāriś, dari

3. 'Abdul-'Aziz bin Suhaib, dari

4. Anas bin Malik.

Untuk lebih jelasnya persambungan perawi pada sanad ḥadiś yang kelima ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad bin Musarhad bin Masrabil al-Baṣry, al-Asdy, yang meninggal pada tahun 228 H.

Ia meriwayatkan ḥadiś antara lain dari 'Abdullah bin Abu Kaśir, Husyaim, Yazid bin Zurai', 'Isa bin Yunus, Fāḍil bin 'Iyāḍ, Mahdy dan 'Abdul-Wāriś.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiś dari padanya antara lain al-Bukhary, Abu Dawud, at-Turmuży dan an-Nasa-i.[25]

2. Abdul-Wāriś bin Sa'id bin Żakwan at-Taymy, al-Anbary. Ia meriwayatkan ḥadiś antara lain dari 'Abdul-'Aziz bin Suhaib bin al-Ḥabḥab, Abu Tiyah, Yaḥya bin Isḥaq al-Ḥaḍramy, Sa'id bin Jamḥan dan Ayyub as-Sihtiyany. 'Abdul-wāriś meninggal pada tahun 188 H.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiś dari padanya antara lain adalah aś-Śaury, 'Abdus-Ṣamad, 'Afan bin Muslim, Ma'la bin Manṣur, Abu Salamah, Musaddad, Abu Ma'mar al-Maq'ad, Abdur-Raḥman bin al-Mubarak al-'Ayayi, Ḥabban bin Hilal, Azhar bin Marwan, Ḥumaid bin Mas'adah, Abu 'Aṣim an-Nabil, 'Ubaidillah bin 'Umar al-Qawariry dan Imran bin Mayasrah.[26]

3. 'Abdul-'Aziz bin Suhaib al-Bannany al-Baṣry, yang meninggal pada tahun 130 H.

Ia meriwayatkan ḥadiś antara lain dari Anas bin Malik, Abu Madrah al-'Abdy dan Muhammad bin Ziyād al-Janḥy.

---

[25] I b i d ., Juz X, hal. 107.

[26] I b i d ., Juz VI, hal. 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain Ibrahim bin Ṭamhan, Syu'bah, Wahib, 'Abdul-Wāriṡ, Sa'id bin Zaid, Ḥammād bin Zaid, Zakariya bin Yaḥya, Ḥammād bin Salamah, 'Ali bin Mubarak dan Isma-'il bin 'Ulayyah.[27]

4. Anas bin Malik bin Nadr bin ḍamḍam bin Zaid Haram bin Jundub bin Amir bin Ganim bin Ady an-Najjar al-Anṣary Abu Hamzah al-Madany.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw., Abu Bakar 'Umar, 'Usman, 'Ali, 'Abdullah bin Rawaḥah, Faṭimah az-Zahra', 'Abdur-Raḥman bin 'Auf, Malik bin Ṣa'ṣa'ah, Abu Żar, Abu Ṭhalḥah dan Mu'āẓ bin Jabal.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya adalah al-Ḥasan, Sulaiman at-Taymy, Abu Qilabah, Abu Mijlaz, 'Abdul-'Aziz bin Ṣuhaib, Isḥaq bin Abu Ṭalḥah, Abu Bakar bin 'Abdullah al-Mazany, Qatadah, Sabit al-Bannany dan Ḥumaid aṭ-Ṭawil.

Anas bin Malik meninggal pada tahun 93 H.[28]

Dari uraian persambungan perawi yang terdapat dalam sanad ḥadiṡ yang kelima ini ternyata ada persambungan yaitu Musaddad sambung dengan 'Abdul-Wāriṡ, 'Abdul-wāriṡ sambung dengan 'Abdul-'Aziz bin Ṣuhaib, 'Abdul-'Aziz bin Ṣuhaib sambung dengan Anas bin Malik, Anas bin Malik sambung dengan Nabi saw. Dengan demikian maka sanad ḥadiṡ yang kelima ini adalah ada persambungan.

Ḥadiṡ keenam.

Perawi-perawi yang terdapat dalam ḥadiṡ yang keenam ini adalah sebagai berikut;

1. Yazid bin Khalid ar-Ramly, dari

---

[27] I b i d ., Juz VI, hal. 341.

[28] I b i d ., Juz I, hal. 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibnu Wahab, dari

3. 'Abdur-Rahman bin Syuraih, dari

4. Abu Usamah bin Sahal bin Hunaif, dari

5. Ayahnya.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi yang terdapat dalam sanad hadis yang keenam ini, adalah sebagai berikut;

1. Yazid bin Khalid ar-Ramly bin Yazid bin 'Abdullah bin Ruhib al-Hamdany, yang meninggal pada tahun 232 Hijriyah.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari al-Lais bin Sa'ad, Mufaddal bin Fadalah, Yahya bin Hamzah bin Abu Zaidah, Waki', 'Isa bin Yunus, Ibnu Wahab dan Sababah.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah, dan Harun bin Muhammad bin Bakar.[29]

2. Ibnu Wahab, yaitu 'Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qursyi, yang meninggal pada tahun 197 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari 'Amer bin al-Haris, Ibnu Hani', Husain bin 'Abdullah al-Ma'afiry, Bakar bin Damran, Haiwah bin Syuraih, Said bin Abu Ayyub, al-Lais bin Sa'ad, 'Iyad bin 'Abdullah al-Fihry dan Abdur-Rahman bin Syuraih.

Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Ahmad bin 'Abdir-Rahman bin Wahab, gurunya yaitu al-Lais bin Sa'ad, 'Abdur-Rahman bin Mahdy, 'Ali bin al-Madini, Sa'id bin Abu Maryam, Yahya bin Bukair, Ibrahim al-Munziry, Ahmad bin Salih al-Misry dan Yahya bin Yahya an-Naisabury.[30]

3. 'Abdur-Rahman bin Syuraih bin 'Abdullah bin Mah-

---

[29] *Ibid*., Juz XI, hal. 322.

[30] *Ibid*., Juz V, hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mud al-Ma'afiry, meninggal pada tahun 167 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Abu Hani' Humaid bin Hāni', Abu Qabil Hayyi bin Hāni', Sahal bin Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, Abul-Aswad Muhammad bin 'Abdur-Rahman bin Naufal, Abdul-Karim bin al-Hāris dan Wahib.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain Ibnul-Mubarak, Ibnu Wahab, Ibnul-Qasim, Qasim bin Kasir, Zaid bin al-Hubāb, Musa bin Dawud ad-Dabby dan Abu Salih al-Misry.[31]

4. Abu Usamah, yaitu As'ad bin Sahal bin Hunaif al-Ansary, meninggal pada tahun 100 H.

Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. dalam keadaan mursal. Ia meriwayatkan pula dari 'Umar, 'Usman, ayahnya yaitu Sahal, Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudry, Zaid bin Sābit dan 'Aisyah.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain yaitu kedua anaknya Sahal dan Muhammad, az Zuhry, Yahya bin Sa'id dan 'Abdullah bin Sa'id bin Abu Hindin.[32]

5. Ayah Abu Umamah, yaitu Sahal bin Hunaif bin Wahib bin al-Hakim bin Sa'labah bin Mujdi'ah bin al-Hāris Abu 'Abdillah, meninggal pada tahun 38 H.

Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. dan Zaid bin Sābit. Diantara orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah kedua anaknya yaitu Abu Umamah dan 'Abdullah, Abu Wa'il, 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin 'Utbah, 'Ubaid bin as-Sābiq, Yasir bin 'Amer dan 'Abdur-Rahman bin Abi Laila.[33]

---

[31] I b i d ., Juz VI, hal. 193.

[32] I b i d ., Juz I, hal. 264.

[33] I b i d ., Juz IV, hal. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rangkaian perawi yang terdapat pada sanad hadis yang keenam ini semua perawinya sambung, kecuali 'Abdur-Rahman bin Syuraih tidak bertemu dengan Abu Umamah. Dengan demikian maka sanad hadis yang keenam ini tidak bersambung.

Hadis ketujuh.

Perawi-perawi yang terdapat dalam sanad hadis ketujuh ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad, dari
2. Abu 'Awanah, dari
3. 'Usman bin al-Mugirah as-Saqafy, dari
4. 'Ali bin Rabi'ah al-Asdy, dari
5. Asma' bin al-Hakam al-Fazary, dari
6. 'Ali bin Abu Talib, dari
7. Abu Bakar as-Siddiq.

Untuk lebih jelasnya, persambungan sanad hadis ketujuh ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad, yaitu Musaddad bin Musarhad bin Musarbil al-Basry al-Asdy al-Hafiz, yang meninggal pada tahun 228 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Abdullah bin Yahya bin Abi Kasir, Husyaim, Yazid bin Zurai', 'Isa bin Yunus, Fudail bin 'Iyad, Mahdy bin Maimun, Juwairiyah bin Asma', Ja'far bin Sulaiman dan Abu 'Awanah.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya, antara lain adalah al-Bukhary, Abu Dawud, meriwayatkan juga dari padanya Abu Dawud, at-Tirmizy dan an-Nasa-i melalui Muhammad bin Khaladal-Bahily dan Muhammad bin Mudawaihy.[34]

---

[34] I b i d ., Juz X, hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Abu 'Awanah, yaitu al-Waḍḍah bin 'Abdullah al-Yasykury, ia meninggal pada Rabi'ul Awwal 176 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Asy'aṡ bin Abu Sya'ṡā', Aswad bin Qais, Qatadah, Ibnu Basyar, Ḥusain bin Abdur-Raḥman, Bayan bin Basyar, Isma'ilas-Saddy, Abu Ibrahim Muḥammad bin al-Mutayir, Ibrahim bin Muhajir, 'Abdul Malik bin 'Amir, Ḥakam bin 'Utbah, Ziyād bin 'Alāqah dan al-A'masy.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Syu'bah, Ibnu 'Ulayyah, Abu Dawud aṭ-Ṭayalisi, Abul-Walid aṭ-Ṭayalisi, Faḍal, 'Abdur-Raḥman bin Mahdy, Abu Hisyam al-Makhzumy, Yaḥya bin Ḥammād, Abu Salamah bin Isma'il, 'Abdur-Raḥman bin al-Mubarak al 'Aysyi, 'Ali bin al-Ḥakam al-Marwazy, Suwaid bin 'Amer al-Kalby, Sa'id bin Manṣur, Aḥmad bin Isḥaq al-Haḍramy, dan Musaddad.[35]

3. 'Uṡman bin al-Mugirah aṡ-Ṡaqafy. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Zaid bin Wahab, Abu Ṣadiq al Azdy, 'Iyasy bin Abu Ramlah, Salim bin Abul-Ja'd, 'Ali bin Rabi'ah al-Walaby, Muhajir asy-Syamy, Mujahid bin Jabar, Abul-Abbas aṡ-Ṡaqafy dan Abu Laila al-Kindy.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Syu'bah, Isra'il, aṡ-Ṡaury, Syarik, Mis'ar, Qais bin ar-Rabi' dan Abu 'Awanah.[36]

4. 'Ali bin Rabi'ah bin Naḍlah al-Walaby al-Asdy Abul-Mugirah al-Kufy.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari 'Ali bin Abu Ṭalib, Mugirah bin Syu'bah, Salman, Ibnu 'Umar, Asma' bin al-Ḥakam al-Fazary, Samurah bin Jundub, Asma' bin Kharijah, dan Ka'ab bin Qutbah.

---

[35] I b i d ., Juz XI, hal. 116.

[36] I b i d ., Juz VII, hal. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Ḥakam bin 'Utbah, Sa'id bin 'Ubaid aṭ-Ṭā'i, Abu Isḥaq as-Sab'i, Abuṣ-Ṣafar al-Hamdany, Minhal bin 'Amer, 'Uṡman bin al-Mugirah, Muḥammad bin Qais, Salamah bin Kahl dan 'Aṣim bin Bahdalah.[37]

5. Asma' bin al-Ḥakam al-Fazary. Ia meriwayatkan hadiṡ dari 'Ali bin Abu Ṭalib ra. Meriwayatkan dari padanya 'Ali bin Rabi'ah al-Walaby.[38]

6. 'Ali bin Abu Ṭalib bin 'Abdul-Muṭallib bin 'Abdi-Manaf bin Hasyim abul-Ḥasan al-Hasyimy Amirul-Mukminin.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw. Abu Bakar, Umar, Miqdad bin Aswad dan istrinya Fatimah binti Rasulillah saw.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah kedua anaknya yaitu Ḥasan dan Ḥusain Fatimah, cucunya yaitu Muḥammad bin 'Umar bin 'Ali, kemenakannya yaitu 'Abdullah bin Ja'far bin Abu Ṭalib. Dari kalangan sahabat antara lain adalah 'Abdullah bin Mas'ud, al-Barra' bin Azib, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudry, Basyar bin Sahim al-Gifary, Zaid bin Arqam, Safinah Maula Rasulullah saw. Suhaib ar-Rimy, Ibnu Abbas, Ibnu 'Umar, Ibnu Zubair, 'Umar bin Ḥāris dan Nazal al-Khilaly. 'Ali bin Abu Ṭalib meninggal pada tahun 40 H.[39]

7. Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, yaitu 'Abdullah bin 'Uṡman bin 'Amir bin 'Amer bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taym bin Murrah at-Taymy, yang meninggal pada tahun 13 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah

---

[37] I b i d., Juz VII, hal. 320.

[38] I b i d., Juz I, hal. 267.

[39] I b i d., Juz VII, hal. 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Umar, 'Usman, 'Abdur-Rahman bin 'Auf, Zaid bin Sabit, putra-putranya yaitu 'Abdur-Rahman, 'Aisyah dan Muhammad, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Ibnu Zubair, Ibnu 'Amer bin 'As, 'Uqbah bin al-Haris an-Naufaly, Anas, Jabir, al-Barra', Abu Sa'id al-Khudry, As-Sunabihy, Aslam Maula 'Umar, Qais bin Abu Hazim, Tariq bin Syihab dan Abu Tufail.[40]

Dari uraian persambungan perawi yang terdapat dalam sanad hadis yang ketujuh ini, ternyata ada persambungan yaitu Musaddad meriwayatkan dari Abu 'Awanah, Abu 'Awanah meriwayatkan dari 'Usman bin al-Mugirah as-Saqafy, Usman bin al-Mugirah as-Saqafy meriwayatkan dari 'Ali bin Rabi'ah al-Asdy, 'Ali bin Rabi'ah al-asdy meriwayatkan dari Asma' bin al-Hakan al-Fazary, Asma' bin al-Hakam al-Fazary meriwayatkan dari 'Ali bin Abu Talib, 'Ali bin Abu Talib meriwayatkan dari Abu Bakar as-Siddiq dan Abu Bakar as-Siddiq meriwayatkan dari Nabi saw. Dengan demikian, maka sanad hadis yang ketujuh ini adalah bersambung.

Hadis kedelapan.

Perawi-perawi yang terdapat dalam hadis kedelapan ini adalah sebagai berikut;

1. 'Ubaidullah bin 'Umar bin Maysarah, dari
2. 'Abdullah bin Yazid al-Muqry, dari
3. Haiwah bin Syuraih, dari
4. 'Uqbah bin Muslim, dari
5. Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly, dari Sunabihy dari
6. Mu'az bin Jabal.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi-perawi yang terdapat pada sanad hadis yang kedelapan ini adalah sebagai berikut;

1. 'Ubaidullah bin 'Umar bin Maysarah al-Jasmy Abu

---

[40] I b i d ., Juz V, hal. 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'id al-Baṣry, meninggal pada tahun 235 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Ḥammād bin Zaid, 'Abdul-Wāriṡ bin Sa'id, Ibnu 'Uyainah, Khalid bin al-Ḥāriṡ, Abu 'Awanah, Ḥaramy bin 'Imarah, 'Abdul-wahab aṡ Ṡaqafy, Fuḍail bin Sulaiman, Mu'āẕ bin Hisyam dan 'Abdur Raḥman bin Mahdy.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Bukhary, imam Muslim, Abu Dawud meriwayatkan juga imam an-Nasa-i dari Abu Bakar al-Marwazy, Abu Bakar bin Khaisumah, Abu Ḥātim, Abu Zur'ah, aṣ-Ṣagany, Ṣāliḥ bin Jazrah dan 'Abdullah bin Aḥmad.[41]

2. 'Abdullah bin Yazid al-Adawy Abu 'Abdur-Raḥman, al-Muqry, meninggal pada tahun 213 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Kahmas bin al-Ḥasan, Musa bin 'Ali bin Rabbāḥ, Abu Ḥanafiyah, Ibnu 'Aun, Sa'id bin Abu Ayyub, 'Abdur-Raḥman bin Ziyad, al-Laiṡ, Harmalah bin 'Imran dan Syu'bah.

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Bukhary, Isḥaq bin Rahawaih, 'Ali bin al-Madini, Abu Khaisumah, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Qudamah, 'Abdullah bin Ḥumaid dan 'Ubbidullah bin 'Umar al-Baṣry.[42]

3. Ḥaiwah bin Syuraih bin Ṣafwan bin Malik at-Tajiby Abu Zur'ah al-Miṣry.

Ia meriwayatkan hadis dari 'Uqbah bin Muslim dan Yazid bin Abu Ḥubaib.[43] Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Laiṡ,,Abu Luhai'ah, Nafi' bin Yazid, Ibnu Wahab, Ibnul-Mubarak, Abu 'Abdur-Raḥman al-Muqry, Abu 'Aṣim dan Hāni' bin al-Muta -

---

[41] I b i d ., Juz VII, hal. 40.

[42] I b i d ., Juz VI, hal. 83.

[43] Muhammad bin Idris ar-Razy. al-Jarḥu wat-Ta - dil, Juz III, Dairatul-Ma arif, Cet. I, 1952, hal 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakkil.[44]

4. 'Uqbah bin Muslim at-Tajiby Abu Muhammad al-Misri, meninggal pada tahun 120 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Ibnu 'Umar, Ibnu 'Amer, 'Uqbah bin 'Amir al-Juhany, 'Abdullah bin al-Hāris, Sa'ad bin Mas'ud at-Tajiby, 'Abdur-Rahman bin Mu'āwiyah bin Khadij, Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly dan Syafy bin Muni'.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain adalah Haiwah bin Syuraih, Walid bin 'Abul-Walid, Ja'far bin Rabi'ah, Harmalah bin 'Imran, 'Amir bin Yahya al-Ma'afiry dan Ibnu Luhai'ah.[45]

5. Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly 'Abdullah bin Yazid al-Ma'afiry, meninggal pada tahun 100 H.

Ia meriwayatkan hadis antara lain dari 'Abdullah bin 'Amer, 'Abdullah bin 'Umar, 'Uqbah bin 'Amir, Abu Żar, Fadālah bin 'Ubaid, 'Imarah bin Syabib, Abu Ayyub al-Anṣary, Mastur bin Syadad, Abu Sa'id al-Khudry dan Jabir bin 'Abdillah.

Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain adalah Abu Hāni' Humaid bin Hāni', Abu 'Uqail Żunrah bin Ma'bad, Syurahbil bin Syuraik, 'Uqbah bin Muslim, 'Abdur-Rahman bin Ziyad bin An'am, Rabi'ah bin Saif dan Yazid bin 'Amer al-Ma'afiry.[46]

6. as-Sunabihy yaitu 'Abdullah aṣ-Ṣunabihy, meninggal antara tahun 70 sampai 80 H.

Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. secara Mursal Ia meriwayatkan juga dari Abu Bakar, 'Umar, 'Ali, Bilal,

---

[44] Ibnu Hajar al-'Asqalany. Op Cit., Juz III, hal. 69.

[45] I b i d ., Juz VII, hal. 349.

[46] I b i d ., Juz VI, hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'ad bin 'Ubadah, 'Amer bin 'Abasah, Syadad bin Uwais, Mu'āż bin Jabal, Mu'āwiyah dan 'Aisyah.

Orang-orang yang meriwayatakan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Aslam Maula 'Umar, Rabi'ah bin Yazid ad-Dimisyqy, Abul-Khair Mursid bin 'Abdullah al-Yazny, Abu 'Abdur-Raḥman al-Ḥubly, 'Aṭā' bin Yasar, Suwaid bin Gaflah al-Katib dan Yunus bin Maisarah.[47]

7. Mu'āḍ bin Jabal.

Mu'āḍ bin Jabal meninggal pada tahun 38 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Ibnu 'Abbas, Abu Musa al-Asy'ary, Ibnu 'Amer, Ibnu 'Umar, 'Abdur-Raḥman bin Maysarah, Ibnu Abi Aufa, Anas, Jabir, Abuṭ-Ṭufail, 'Abdur-Raḥman bin Ganam, Abu Muslim al-Khaulany dan 'Abdullah aṣ-Ṣunabihy.[48]

Dari uraian perawi pada sanad ḥadiṡ yang kedelapan ini, ternyata antara yang satu dengan yang lain ada persambungan yaitu 'Ubaidullah bin 'Umar meriwayatkan dari 'Abdullah bin Yazid, 'Abdullah bin Yazid meriwayatkan dari Ḥaywah bin Syuraiḥ, Ḥaywah bin Syuraiḥ meriwayatkan dari 'Uqbah bin Muslim, 'Uqbah bin Muslim meriwayatkan dari Abu 'Abdir-Raḥman, Abu 'Abdir-Raḥman meriwayatkan dari aṣ-Ṣunabihy, aṣ-Ṣunabihy meriwayatkan dari Mu'āż bin Jabal, Mu'āż bin Jabal meriwayatkan dari Nabi saw.

Ḥadiṡ kesembilan.

Perawi-perawi yang terdapat dalam sanad ḥadiṡ kesembilan ini adalah sebagai berikut;

1. Aḥmad bin 'Ali bin Suwaid, dari
2. Abu Dawud, dari
3. Isra'il, dari
4. Abu Isḥaq, dari

---

[47] I b i d ., Jus VI, hal. 229.

[48] I b i d ., Jus X, hal. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. 'Amer bin Maimun, dari

6. 'Abdullah.

Untuk lebih jelasnya persambungan perawi pada sanad ḥadiṡ yang kesembilan ini, adalah sebagai berikut ;

1. Aḥmad bin Ali as-Sadusi yaitu Aḥmad bin Abdullah bin 'Ali bin Suwaid bin Manjuf as-Sudusi al-Manjufy meninggal pada tahun 252 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Abu Dawud aṭ-Ṭayalisi, Rauḥ bin 'Ubadah dan al-Usmu'i. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Bukhary, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Abu Dawud, Ibnu Ḫuzaimah dan Ibnu Sa'id.[49]

2. Abu Dawud, yaitu Sulaiman bin al-Jarud aṭ-Ṭayalisi al-Baṣry, meninggal pada tahun 202 H.

Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Aiman bin Nabil, Abban bin Yazid al-Aṭṭār, Ibrahim bin Sa'ad, Jarir bin Ḥāzim, Zuhair bin Muḥammad Zahir bin Mu'āwiyah. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain adalah 'Aḥmad bin Ḥanbal, 'Ali bin al-Madini, dan 'Umar bin 'Ali al-Fallas.[50]

3. Isra'il, yaitu Isra'il bin Yunus bin Isḥaq as-Sab'i al-Hamdany, lahir pada tahun 100 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari kakeknya Ziyād bin 'Alaqah, Zaid bin Jubair, 'Aṣim al-Ahwal, al-A'masy dan Isma'il as-Saddy. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain yaitu anaknya Mahdy, Aḥmad az-Zubairy, Abu Dawud dan Abul-Walid aṭ-Ṭayalisi, 'Abdur-Razaq, waki',dan Abu Nu'aim.[51]

---

[49] I b i d ., Juz I, hal. 48.

[50] I b i d ., Juz IV, hal. 182.

[51] I b i d ., Juz I, hal. 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abu Isḥaq, yaitu 'Amer bin 'Abdullah bin 'Ubaid as-Sab'i. Ia meriwayatkan ḥadiś antara lain dari Zaid bin Arqam, al-Barra' bin 'Azib, Jabir bin Samurah, Ḥariśah bin Wahab al-Jaza'i, dan Ady bin Ḥatim. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiś dari padanya antara lain adalah putranya yaitu Yunus, cucunya yaitu Isra'il, Yusuf bin Isḥaq, Qatadah dan Sulaiman at-Taimy. Abu Isḥaq meninggal pada tahun 129 H.[52]

5. 'Amer bin Maimun yaitu 'Amer bin Maimun Abu 'Abdillah al-Audy, meninggal pada tahun 74 H.

Ia meriwayatkan ḥadiś antara lain dari 'Umar, Ibnu Mas'ud, Mu'āż bin Jabal, Abu Bar, Sa'ad bin Abi Waqqas, Aisyah, Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain adalah sebagai berikut; Sa'id bin Jubair, ar-Rabi' bin Husaim, Abu Isḥaq as-Sab'i, Abdul-Malik bin 'Umair, Ziyadah bin Alaqah, Ibrahim bin Yazid, 'Amir asy-Sya'by, 'Amer bin Murrah, 'Aṭā' bin Sa'ib, Muḥammad bin Sauqah dan Ḥuṣain bin 'Abdur-Raḥman.[53]

6. 'Abdullah bin Mas'ud, ia meninggal pada tahun 33 H. Ia meriwayatkan ḥadiś dari Nabi saw. Sa'ad bin Mu'āż, 'Umar dan Ṣafwan bin 'Assal. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiś dari padanya antara lain adalah Abu Sa'id al-Khudry, Anas bin Malik, Jabir, Abu Musa al-Asy'ary, Hajjaj bin Malik al-Aslamy dan 'Amer bin Maimun.[54]

Dari uraian persambungan perawi yang terdapat pada ḥadiś yang kesembilan ini ternyata ada persambungan

---

[52] I b i d ., Juz VIII, hal. 63.

[53] I b i d ., hal. 109.

[54] I b i d ., Juz VI, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu Aḥmad bin 'Ali meriwayatkan dari Abu Dawud, Abu Dawud meriwayatkan dari Isra'il, Isra'il meriwayatkan dari Abu Isḥaq, Abu Isḥaq meriwayatkan dari 'Amer bin Maimun, 'Amer bin Maimun meriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan dari Nabi saw. Dengan demikian maka sanad ḥadiṡ yang kesembilan ini adalah bersambung.

Ḥadiṡ kesepuluh.

Perawi-perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kesepuluh ini adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Isma'il, dari
2. Ḥammād, dari
3. Ṡābit, dari
4. Abu 'Usman an-Nahdy, dari
5. Abu Musa al-Asy'ary.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kesepuluh ini adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Isma'il Abu Salamah al-Baṣry, meninggal pada tahun 223 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Mahdy bin Maimun, Mubarak bin Faḍālah, Ibrahim at-Tustury, Qais bin Rabi' dan Ḥammad bin Salamah. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Abu Dawud, at-Turmuẓy, 'Ubaidillah bin Faḍālah, 'Abdurraḥman bin 'Abdul-Wahhab dan Ibnu Abi 'Aṣim an-Nabil.[55]

2. Ḥammad bin Salamah bin Dinar Abu Salamah al-Baṣry, meninggal pada tahun 167 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Ṡābit al-Bannany, Qatadah, Ḥumaid aṭ-Ṭawil, Isḥaq bin 'Abdullah bin Abu Ṭalḥah, Anas

---

[55] I b i d ., Juz I, hal. 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Sirin, Ṡumamah bin 'Abdullah bin Anas dan Muḥammad bin Ziyād al-Qursyi. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Ibnu Jurej, aṡ-Ṡaury, Syu'bah, Ibnul-Mubarak, Ibnul-Mahdy dan Sulaiman bin Ḥarb.[56]

3. Sabit bin Aslam al-Bannany Abu Muḥammad al-Basry, meninggal pada tahun 127 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Anas bin Malik, Ibnu Zubair, Ibnu 'Umar, 'Abdullah bin Mugaffil, 'Umar bin Abu Salamah, 'Abdullah bin Rabbah al-Anṣary dan 'Abdur-Raḥman bin Abi Laila. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Ḥumaid aṭ-Ṭawil, Syu'bah, Jarir bin Ḥāzim, Ḥammād bin Salamah, Ḥammād bin Zaid, Abu 'Awanah, Ja'far bin Sulaiman, Sulaiman bin Mugirah, Ḥawwad bin Abu Hindin, al-A'masy dan Quraisy bin Ḥayyan.[57]

4. Abu 'Uṡman an-Nahdy yaitu 'Abdur-Raḥman bin Milal bin 'Amer bin 'Ady bin Wahab bin Rabi', bin Sa'ad bin Ḥusaimah bin Ka'ab bin Rifa'ah bin Malik bin Nahd bin 'Uṡman an-Nahdy, meninggal pada tahun 100 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari 'Umar, 'Ali, Sa'ad, Sa'id, Ṭalḥah, Ibnu Mas'ud, Huṡaifah, Abu Żar, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid dan Abu Musa al-Asy'ary. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah Ṡābit al-Bannany, Qatadah, 'Aṣim bin al-Aḥwal, Sulaiman at-Taymy, Khalid bin al-Haṡṡā' dan Ḥumaid aṭ-Ṭawil.[58]

5. Abu Musa al-Asy'ary, meninggal pada tahun 50 Hijriah. Ia meriwayatkan ḥadiṡ dari Nabi saw. dari Abu

---

[56] I b i d ., Juz III, hal. 11.

[57] I b i d ., Juz II, hal. 19.

[58] I b i d ., Juz VI, hal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakar, 'Umar, 'Ali, Ibnu 'Abbas, Ubay bin Ka'ab, 'Ammār bin Yasir dan Mu'āż bin Jabal. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah putra-putranya yaitu Ibrahim, Abu Bakar, Abu Burdah dan Musa, Anas bin Malik, Abu Sa'id al-Khudry, Ṭariq bin Syihab, Sa'id bin al-Musayyib dan Abu 'Uṡman an-Nahdy.[59]

Dari uraian persambungan perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kesepuluh ini, ternyata ada persambungan antara perawi yang satu dengan yang lain, yaitu Musa bin Isma'il meriwayatkan dari Ḥammād, Ḥammād meriwayatkan dari Ṡābit, Ṡābit meriwayatkan dari Abu 'Uṡman an-Nahdy, Abu Usman an-Nahdy meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari, Abu Musa al-Asy'ary meriwayatkan dari Nabi Muḥammad saw. Dengan demikian, maka sanad ḥadiṡ yang ke sepuluh ini adalah bersambung.

Ḥadiṡ kesebelas.

Perawi-perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kesebelas ini adalah sebagai berikut;

1. Muhammad bin Rafi , dari
2. Abu Ḥusain Ḥāmid bin al-Ḥubāb, dari
3. Abdur-Raḥman bin Syuraiḥ, dari
4. Abu Hāni' al-Khaulany, dari
5. Abu 'Ali al-Janby, dari
6. Abu Sa'id al-Khudry.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kesebelas ini adalah sebagai berikut;

1. Muḥammad bin Rafi' Abu Zaid, meninggal pada tahun 245 H. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Ibnu 'Uyainah, Abu Mu'āwiyah, Abu Aḥmad az-Zubairy, Abu Da-

---

[59] I b i d ., Juz V, hal. 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wud aṭ-Ṭayalisi, Abu Usamah, Azhar bin Sa'ad as-Saman dan Zaid bin al-Ḥubāb. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah imam-imam ahli ḥadiṡ kecuali Ibnu Majah, Abu Zur'ah, Abu Ḥātim, Ibrahim bin Abu Ṭalib dan Muḥammad bin Isḥaq.[60]

2. Abul-Ḥusain bin al-Ḥubāb, meninggal pada tahun 203 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Aiman bin Nabil, Ikrimah bin 'Ammār, Ibrahim bin Nafi', Abu 'Abbas bin Sa'ad as-Sa'dy, Usamah bin Zaid bin Aslam dan Usamah bin Zaid al-Laiṡy. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain Aḥmad bin Ḥanbal, Abu Khaisumah, Abu Kuraib, Aḥmad bin Muni', 'Abdullah bin Numair dan Muḥammad bin Rafi',[61]

3. Abdur-Raḥman bin Syuraiḥ, meninggal pada tahun 167 H. di Iskandariyah. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Abu Hāni' Ḥumaid bin Hāni', Abu Qubail Ḥayyi bin Hāni', Sahal bin Abu Usamah bin Sahal bin Hunaif, Muḥammad bin 'Abdur-Raḥman bin Naufal dan Wahib bin Abdullah al-Ma'afiry. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain Ibnul-Muberak, Ibnu Wahab, Ibnu al-Qasim, Qasim bin Kaṡir, Zaid bin al-Ḥubāb, Musa bin Dawud aḍ-Ḍaby, Abu Ṣālih al-Miṣry dan Hani' bin al-Mutawakkil.[62]

4. Abu Hāni' al-Khaulani, yaitu Ḥumaid bin Hāni' al-Khaulani al-Miṣry, meninggal pada tahun 142 H. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari 'Amer bin al-Haris, Ibnu 'Abdur-Raḥman al-Ḥubly, 'Ali bin Rabbah, Abbas bin Jalid al-Janby dan Abu 'Uṡman at-Tanbiṡy. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain Sa'id bin

---

[60] *I b i d* ., Juz IX, hal. 160.

[61] *I b i d* ., Juz III, hal. 304.

[62] *I b i d* ., Juz VI, hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ayyub, Haywah dan 'Abdur-Rahman bin Syuraih, al-al-Lais, Ibnu Luhai'ah, Nafi' bin Yazid dan Ibnu Wahab.[63]

5. Abu 'Ali al-Janby, yaitu 'Umar bin Malik al-Hamdany al-Murady al-Misry, meninggal pada tahun 103 Hijriah. Ia meriwayatkan hadis dari Abu Sa'id al-Khudry, Fadālah bin 'Ubaid dan Abu Raihanah. Orang yang meriwayatkan hadis dari padanya Abu Hāni' Humaid bin Hāni' dan Muhammad bin Syamir ar-Ra'iny.[64]

6. Abu Sa'id al-Khudry, yaitu Sa'ad bin Malik bin Sinan, meninggal pada tahun 65 H. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Nabi saw. dari Abu Bakar, 'Umar 'Usman, 'Ali, Zaid bin Sābit, Abu Qatadah al-Ansary, 'Abdullah bin Salam, Usaid bin Hudair, Ibnu 'Abbas, Abu Musa al-Asy'ary, Mu'āwiyah dan Jabir bin 'Abdillah. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Jabir, Zaid bin Sābit, Abu Usamah bin Sahal, Mahmud bin Lubaid, Ibnul-Musayyib, Tariq bin Ziyad, 'Atā' bin Abu Rabbāh, 'Atā' bin Yasar, 'Atā' bin Yazid dan 'Iyāḍ bin 'Abdullah.[65]

Dari usrian perawi yang terdapat pada sanad hadis yang kesebelas ini ternyata antara yang satu dengan yang lain ada persambungan, yaitu Muhammad bin Rafi' meriwayatkan dari Abu Husain, Abu Husain meriwayatkan dari Abdur-Rahman bin Syuraih, 'Abdur-Rahman bin Syuraih meriwayatkan dari Abu Hāni' al-Khaulany, Abu Hāni' al-Khaulany meriwayatkan dari Abu 'Ali al-Janby, Abu 'Ali al-Janby meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudry, Abu Sa'id al-Khudry meriwayatkan dari Nabi saw. Dengan demikian, maka sanad hadis yang kesebelas ini adalah bersambung.

---

[63] I b i d., Juz III, hal. 50.

[64] I b i d.,,Juz VIII, hal. 97.

[65] I b i d., Juz III, hal. 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥadiṡ kedua belas.

Perawi-perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ yang kedua belas ini adalah sebagai berikut;

1. Sulaiman bin Dawud al-'Ataky, dari
2. Isma'il bin Ja'far, dari
3. al-'Alla' bin Abdur-Raḥman, dari
4. Ayahnya, dari
5. Abu Hurairah.

Untuk lebih jelasnya, persambungan perawi ḥadiṡ kedua belas ini adalah sebagai berikut;

1. Sulaiman bin Dawud al-'Ataky, meninggal pada tahun 234 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari Malik, Ḥammād bin Zaid, Isma'il bin Ja'far bin Zakariya, Jarir bin Ḥāzim, Faliḥ bin Sulaiman dan Yazid bin Zurai . Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain adalah al-Bukhary, imam Muslim, Abu Dawud, an-Nasa-i dengan lantaran 'Ali bin Sa'id bin Jarir, al-Ḥasan bin Aḥmad bin Ḥabib al-Airmany, Aḥmad bin Ḥanbal, Isḥaq bin Rahawaih, Abu Zur'ah, Abu Ḥātim, Musa bin Harun, Ya'qub bin Syaibah dan Abu Ya'la.[66]

2. Isma'il bin Ja'far bin Abu Kaṡir al-Anṣary az-Zurqy, meninggal pada tahun 180 H. Ia meriwayatkan ḥadiṡ antara lain dari 'Abdullah bin Dinar, Rabi'an, Ja'far aṣ-Ṣadiq, Ḥumaid bin Ṭawil, Isra'il bin Yunus, 'Amer bin 'Amer, al-'Alla' bin 'Abdur-Raḥman dan Nafi' bin Malik. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadiṡ dari padanya antara lain Muḥammad bin Jahḍam, Yaḥya bin Yaḥya an-Naisabury, Abu Rabi' az-Zahrany, Syuraiḥ bin Nu'man, Abu Ma'mar al-Hazaly, Qutaibah bin Zanbur, Yaḥya bin Ayyub al-Maqbary dan 'Ali bin Ḥajar.[67]

---

[66] I b i d ., Juz IV, hal. 190.

[67] I b i d ., Juz I, hal. 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. al-'Alla' bin 'Abdur-Rahman bin Ya'qub al-Harqy Abu Syabal al-Madany, meninggal pada tahun 139 H. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Ayahnya, Ibnu 'Umar, Anas, Abu as-Sa'ib Maula Hisyām bin Zuhrah, Sa'ad bin Sa'ad bin Malik, 'Ali bin Majid, 'Abbas bin Sahal bin Sa'ad dan Salim bin 'Abdullah bin 'Umar. Diantara orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah putranya yaitu Syabil, Ibnu Juraij, 'Ubaidillah bin 'Umar, Ibnu Ishaq, Malik, Ibnu 'Ajlān, Rauh bin Qasim, Hafs bin Maisaran, Abul-Hamid bin Ja'far, Abu Uwais, Falih bin Suleiman bin Hilal, Syu'bah dan Isma'il bin Ja'far.[68]

4. Ayahnya, yaitu 'Abdur-Rahman bin Ya'qub al-Juhany al-Madany. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari ayahnya, Abu Hurairah, Abu Sa'īd al-Khudry, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar dan Bāni' Maula 'Ali. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain putranya yaitu al-'Alla' bin 'Abdur-Rahman, Salim bin Abbu Nadr, Muhammad bin Ibrahim at-Taimy, Muhammad bin Ajlan, Muhammad bin 'Amer bin 'Alqamah dan 'Umar bin Hafs bin Zakwan.[69]

5. Abu Hurairah Sahabat Rasulullah saw. yaitu 'Abdur-Rahman bin Sakhr, meninggal pada tahun 57 H. Ia meriwayatkan hadis dari Nabi saw., Abu Bakar, al-Fadhal bin 'Abbas bin 'Abdul-Muttalib, Ubai bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, 'Aisyah, Nadrah bin Abu Nadrah al-Gifary dan Ka bil-Akhbar. Orang-orang yang meriwayatkan hadis dari padanya antara lain Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Anas, Jabir, Marwan bin al-Hakam, Qabisah bin Zuwaib, Sa'īd bin al-Musayyib, Salman al-Agar, Qais bin Abu Hāzim, Malik bin Abu 'Amir, Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, Abu Id-

---

[68] I b i d ., Juz VIII, hal. 186.

[69] I b i d ., Juz VI, hal. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ris al-Khaulany, Abu 'Usman an-Nahdy dan 'Abdur-Rahman bin Ya'qub.[70]

Dari uraian persambungan perawi yang terdapat pada sanad hadis yang kedua belas ini, ternyata dari awal sanad hingga akhirnya ada persambungan yaitu Sulaiman bin Dawud meriwayatkan dari Isma'īl bin Ja'far, Isma'īl bin Ja'far meriwayatkan dari al-'Allā' bin 'Abdur-Rahman, al-'Alla' bin 'Abdur-Rahman meriwayatkan dari ayahnya yaitu 'Abdur-Rahman bin Ya'qub, 'Abdur-Rahman bin Ya'qub meriwayatkan dari Abu Hurairah, Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi saw. Dengan demikian, maka sanad hadis yang kedua belas ini adalah bersambung.

2. Kualitas Perawi.

Yang dimaksud dengan kualitas perawi di sini adalah perawi yang adil dan mempunyai ketelitian dalam meriwayatkan hadis, yang mana hal ini merupakan salah satu syarat untuk dapatnya menetapkan apakah suatu hadis termasuk sahih atau tidak. Untuk menentukan seorang perawi bisa dikatakan adil dan ḍabiṭ atau teliti, dalam hal ini dapat memperhatikan perjalanan perawi yang tersebut dalam kitab-kitab Rijalil hadis. Dalam kitab tersebut dapat dilihat perawi yang termasuk perawi yang siqah dan yang tidak, sehingga dengan meneliti perawi-perawi tersebut kita dapat menetapkan apakah suatu sanad hadis termasuk ṣaḥiḥ, hasan atau ḍa'if.

Perawi-perawi yang bersifat dengan salah satu sifat yang tersebut di bawah ini adalah termasuk perawi yang siqah. Dengan demikian jika dalam suatu sanad hadis semua perawinya mempunyai sifat-sifat seperti tersebut, maka sanad hadis tersebut dapat dikatakan sanad

---

[70] I b i d ., Jus XII, hal. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ṣaḥiḥ. Sifat-sifat tersebut antara lain;

a. فلان أوثق الناس حفظا وعدالة — Artinya; Si Fulan orang yang sangat kepercayaan tentang hafalan dan keadilannya.

b. فلان اثبت الناس حفظا وعدالة — Artinya; Si Fulan orang yang paling teguh tentang hafalan dan keadilannya.

c. فلان ثقة ثقة — Artinya; Si Fulan orang yang kepercayaan, orang yang kepercayaan.

d. فلان ثقة ثبت — Artinya; Si Fulan orang yang kepercayaan dan teguh.

e. فلان ثقة — Artinya; Si Fulan kepercayaan.

f. فلان ثبت — Artinya; Si Fulan teguh hatinya.[71]

Perawi-perawi yang termasuk kata gori perawi pada sanad yang ḥasan, adalah perawi-perawi yang mendapat sebutan dengan salah satu sifat-sifat di bawah ini yang antara lain;

a. صدوق — Artinya; Yang sangat benar.

b. مأمون — Artinya; Yang dipercaya.

c. لابأس به — Artinya; Tidak ada halangan terhadap dia.

d. حسن الحديث — Artinya; Yang baik ḥadisnya.

e. صالح الحديث — Artinya; Boleh dipakai ḥadisnya.

f. جيد الحديث — Artinya; Yang bagus hadisnya.

g. مقبول — Artinya; Yang diterima ḥadisnya.

---

[71] 'Abdul-Qadir Ḥasan. Ilmu Mustalahul-Hadis, CV Diponegoro, Bandung, Cet. III, 1987, hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. فلان صويلح — Artinya; Si Fulan seorang yang sedikit boleh dipakai hadisnya.72

Sedangkan sifat-sifat perawi yang ditujukan kepada perawi-perawi pada sanad yang da'if adalah banyak sekali. Sifat-sifat tersebut antara lain;

a. فلان اكذب الناس — Artinya; Si Fulan sedusta-dusta manusia.

b. فلان منبع الكذب — Artinya; Ia pangkal kedustaan.

c. فلان متهم بالكذب — Artinya; Si Fulan tertuduh berdusta.

d. فلان متهم بالوضع — Artinya; Si Fulan tertuduh pemalsu hadis.

e. فلان دجال — Artinya; Si Fulan seorang pembohong.

f. فلان فيه نظر — Artinya; Si Fulan tentang dirinya ada pandangan.

g. فلان سكتوا عنه — Artinya; Si Fulan yang 'Ulama' diam tentang dirinya.

h. فلان ضعيف — Artinya; Si Fulan lemah.

i. فلان لا يحتج به — Artinya; Si Fulan tidak boleh dijadikan hujjah.

j. فلان منكر الحديث — Artinya; Si Fulan diingkari hadisnya.

k. فلان واه — Artinya; Si Fulan lemah.

l. فلان فيه مقال — Artinya; Si Fulan tentang dirinya ada pembicaraan.73

Dengan demikian, maka jika salah seorang perawi yang mempunyai sifat dengan salah satu sifat-sifat yang

---

72 I b i d ., hal. 80.

73 I b i d ., hal. 222 - 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tersebut di atas, yang terdapat pada suatu sanad hadis, maka sanad hadis tersebut adalah adalah lemah.

Dalam menilai kualitas perawi ini, terkadang terjadi pertentangan antara 'Ulama' dengan yang lain, dalam menjarah dan menta'dilkan seorang perawi. Seorang Ulama' yang satu mengatakan bahwa seorang perawi dikatakan siqah, sedangkan Ulama' yang lain mengatakan tidak, sehingga terjadilah pertentangan antara Jarh dan Ta'dil. Bila terjadi pertentangan antara Jarh dan Ta'dil, maka dalam hal ini ada tiga pendapat;

a. Pendapat pertama mengatakan, bahwa didahulukan atau dimenangkan yang menjarah dari pada yang menta'dilkannya, sebab orang yang menjarah mengungkapkan cela seseorang yang tidak diketahui oleh orang yang menta'dilkannya.
b. Pendapat kedua mengatakan, bahwa harus didahulukan Ta'dil dari pada Jarh, jika yang menta-dilkan lebih banyak dari pada yang menjarah. Pendapat ini tertolak, sebab sekalipun banyak yang menta'dilkan dari pada yang menjarah, tetapi yang menta'dilkan tidak mengetahui cela perwi yang ia ta'dilkan tersebut.
c. Pendapat ketiga mengatakan, jika terjadi pertentangan antara jarh dan ta'dil, maka keduanya tidak ada yang dikuatkan kecuali jika ada keterangan yang menguatkan salah satunya.

Dari ketiga pendapat tersebut, pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang pertama, yang merupakan pendapat dari Jumhurul-'Ulama' hadis baik dari kalangan 'Ulama' Mutaqaddimin maupun dari kalangan 'Ulama' mutaa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khkhirin dan juga dari pendapat para ahli ilmu.[74]

Dalam menilai kualitas perawi ini, penulis tidak akan menguraikan kualitas perawi dari kalangan sahabat, sebab keadilan para sahabat telah diakui oleh para 'Ulama'. Untuk lebih jelasnya, kualitas perawi yang terdapat pada sanad ḥadiṡ-ḥadiṡ tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud tersebut adalah sebagai berikut;

Ḥadiṡ pertama.

Para perawi yang perlu dijelaskan tentang kualitasnya dalam sanad ḥadiṡ yang pertama ini, adalah sebagai berikut;

1. an-Nufaily, yaitu 'Abdullah bin Muḥammad. Menurut Ibnu Abi Ḥātim bahwa an-Nufaily adalah ṡiqah. Menurut ad-Daraquṭny dan an-Nasa-iy an-Nufaily adalah ṡiqah.[75]

2. Makhlad bin Yazid al-Harany. Menurut Abu Dawud dan Ya'qub bin Sufyan, bahwa Makhlad bin Yazid adalah ṡiqah. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah. Menurut Abu Ḥātim ia adalah orang yang benar.[76]

3. 'Uṡman bin Wāqid al-Umary. Menurut Ibnu Ma'īn ia adalah ṡiqah. Menurut al-Ājiry ia ḍa'if. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah.[77]

4. Abu Nuṣairah al-wāsiṭy. Menurut Abu Ṭālib dari imam Aḥmad ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ma'īn ia baik. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah.[78]

---

[74] Muḥammad 'Ajaj al-Khaṭīb. Uṣūlul-Ḥadiṡ 'Ulumuhu wa Muṣṭalaḥuhu, Darul-Fikry, Cet III, 1975, haj. 270.

[75] Ibnu Ḥajar al-'Asqalany, Op Cit., JUZ VI, hal. 16.

[76] I b i d ., Juz X, hal. 77.

[77] I b i d ., Juz VII, hal. 158.

[78] I b i d ., Juz XII, hal. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Seorang Maula bagi Abu Bakar aṣ-Ṣiddīq. Berhubung penulis tidak menemukan siapa nama sebenarnya seorang Maula tersebut, maka penulis tidak dapat mengurakan kualitasnya.

Ḥadiṡ kedua.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya yaitu;

1. al-Ḥasan bin 'Ali. Menurut Abu Dawud ia ṡiqah. Menurt Ibnu Ḥibbān ia adalah orang yang ṡiqah.[79]

2. Abu Usamah. Menurut Ḥanbal bin Isḥaq ia ṡiqah. Menurt Ibnu Sa'ad ia ṡiqah dan terpercaya serta banyak ḥadiṡnya.[80]

3. Malik bin Migwal. Menurut Abu Ṭālib dan imam Aḥmad ia ṡiqah. Menurut Yaḥya bin Ma'īn dan an-Nasa -iy ia ṡiqah. Menurut Abu Nu'aim ia ṡiqah.[81]

4. Muḥammad bin Sauqah. Menurut al-'Ijly ia ṡiqah. dan teguh dalam ḥadiṡ. Menurut an-Nasa-iy ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ḥibbān ia adalah orang yang ṡiqah.[82]

5. Nāfi' Maula Ibnu 'Umar. Menurut Ibnu Sa'ad ia seorang yang ṡiqah dan banyak ḥadiṡnya.[82']

Ḥadiṡ ketiga.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad ḥadiṡ yang ketiga ini adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Isma'il al-Munqiry. Menurut al-Ḥusain bin Ḥasan dari Ibnu Ma'īn Musa bin Isma'īl adalah ṡiqah dan terpercaya. Menurut Abu Ḥātim dari Abu Dawud

---

[79] I b i d ., Juz II, hal. 305.

[80] I b i d ., Juz III, hal. 2.

[81] I b i d ., Juz X, hal. 22.

[82] I b i d ., Juz II, hal. 209.

[82'] I b i d ., Juz X, hal. 413.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aṭ-Ṭayālisi Musa bin Isma'il ṡiqah dan benar.[83]

2. Ḥafṣ bin 'Umar bin Murrah. Menurut Abu Ḥātim dari Abu Dawud aṭ-Ṭayālisi ia tidak apa-apa. Menurut an-Nasa-iy ia tidak ṡiqah.[84]

3. 'Umar bin Murrah. Menurut an-Nasa-iy ia tidak apa-apa. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah.[85]

4. Bilal bin Yasar bin Zaid. Menurut Ibnu Ḥibbān, ia adalah seorang perawi yang ṡiqah.[86]

5. Yasar bin Zaid Maula Nabi saw. Menurut Ibnu Ḥibbān ia adalah seorang perawi yang ṡiqah.[87]

Ḥadiṡ keempat.

Para perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad ḥadiṡ yang keempat ini adalah sebagai berikut;

1. Hisyām bin 'Ammār. Menurut Ibrahim bin al-Junaid dari Ibnu Ma'īn ia adalah ṡiqah. Menurut al-'Ijly ia ṡiqah dan terpercaya. Menurut an-Nasa-iy ia tidak apa-apa. Menurut ad-Daraquṭny ia adalah orang yang benar.[88]

2. Walīd bin Muslim. Menurut Ibnu Sa'ad ia ṡiqah dan banyak ḥadiṡnya. Menurut al-'Ijly dan Ya'qub bin Syaiban Walīd bin Muslim ṡiqah.[89]

---

[83] I b i d ., Juz X, hal. 333.

[84] I b i d ., Juz III, hal. 410.

[85] I b i d ., Juz VII, hal. 498.

[86] I b i d ., Juz I, hal. 505.

[87] I b i d ., Juz XI, hal. 576.

[88] I b i d ., hal. 51.

[89] I b i d ., hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. al-Ḥakam bin Mus'ib. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ḍa'if. Menurut Abu Ḥātim ia Majhul.[90]

4. Muḥammad bin 'Ali bin 'Abbas. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah. Menurut Mus'ib ia ṡiqah dan teguh.[91]

5. 'Ali bin 'Abdullah bin 'Abbas. Menurut Ibnu Sa'ad ia adalah seorang yang ṡiqah dan sedikit ḥadiṡnya. Menurut al-'Ijly, Abu Zur'ah dan Ibnu Ḥibbān ia adalah seorang yang ṡiqah.[92]

Ḥadiṡ kelima.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad ḥadiṡ yang kelima ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad bin Musarhad. Menurut Aḥmad bin Ḥanbal ia adalah ṡiqah. Menurut al-'Ijly dan an-Nasa-iy ia ṡiqah.[93]

2. 'Abdul-Wāriṡ. Menurut imam Aḥmady ia baik ḥadiṡnya. Menurut Mu'āwiyah bin Ṣāliḥ ia adalah seorang yang paling teguh di Baṣrah.[94]

3. 'Abdul-'Aziz bin Ṣuhaib. Menurut imam Aḥmad ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ma'īn ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ḥibbān ia adalah seorang yang ṡiqah.[95]

Ḥadiṡ keenam.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya

---

[90] Imam aż-Żahaby. Mizānul-I'tidāl fī Naqdir-Rijāl Juz I, 'Isal-Baby al-Ḥalaby, 1963, hal. 580.

[91] Ibnu Ḥajar al-'Asqalany. Op Cit., Juz IX, hal. 355.

[92] I b i d ., Juz VII, hal. 358.

[93] I b i d ., Juz X, hal. 108.

[94] I b i d ., Juz VI, hal. 441.

[95] I b i d ., hal. 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sanad ḥadiṡ yang keenam ini adalah sebagai berikut;

1. Yazid bin Khālid. Menurut Ibnu Ḥibbān ia adalah seorang yang ṡiqah.[96]

2. 'Abdullah bin Wahab. Menurut Abu Ṭālib dari imam Aḥmad ia baik ḥadiṡnya. Menurut Abu Khaiṡumah dari Ibnu Ma'īn ia ṡiqah. Menurut Ibnu Abu Ḥātim dari ayahnya ia adalah benar dan baik ḥadiṡnya.[97]

3. 'Abdur-Raḥman bin Syuraiḥ. Menurut imam 'Ahmad, Ibnu Ma'īn dan an-Nasa-iy ia adalah ṡiqah. Menurut Abu Ḥātim ia tidak apa-apa tentang ḥadiṡnya. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah. Menurut al-'Ijly ia ṡiqah. Menurut Ibbu Sa'ad ia ḍa'if dan ḥadiṡnya mungkar.[98]

4. Abu Usamah. Menurut Ibnu Abu Ḥātim ia adalah perawi yang ṡiqah. Menurut Ibnu Sa'ad ia ṡiqah dan banyak ḥadiṡnya.[99]

Ḥadiṡ ketujuh.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad ḥadiṡ yang ketujuh ini adalah sebagai berikut;

1. Musaddad bin Musarhad. Menurut imam Aḥmad bin Ḥanbāl ia benar. Menurut an-Nasa-iy dan al-'Ijly ia ṡiqah.[100]

2. Abu 'Awanah. Menurut Aḥmad bin Sinan Abu 'Awanah adalah paling teguh. Menurut Abu Khaiṡumah dari

---

[96] I b i d ., Juz XI, hal. 322.

[97] I b i d ., Juz VI, hal. 81.

[98] I b i d ., Juz VI, hal. 194.

[99] I b i d ., Juz I, hal. 264.

[100] I b i d ., Juz X, hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Ma'īn ia tidak apa-apa tentang hadisnya. Menurut Abu Zur'ah Abu 'Awanah adalah siqah.[101]

3. 'Usman bin al-Mugirah as-Saqafy. Menurut Ṣāliḥ bin Aḥmad dari ayahnya bahwa 'Usman bin al-Mugirah adalah siqah. Menurut Abu Khaisumah dari Ibnu Ma'īn ia siqah. Menurut Abu Ḥātim, an-Nasa-iy dan 'Abdul-Gany bin Sa'id 'Usman bin al-Mugirah siqah.[102]

4. 'Ali bin Rabī' al-Asdy. Menurut Ibnul-Mugirah dan an-Nasa-iy ia siqah. Menurut Ibnu Numair 'Ali bin Rabī' adalah seorang yang siqah.[103]

5. Asma' bin al-Ḥakam al-Fazary. Menurut al-'Ijly ia siqah. Menurut al-'Uqaily hadisnya mungkar. Menurut Ibnul-Jarud ia ḍa'if. Menurut Ibnul-'Ady hadisnya baik.[104]

Hadis kedelapan.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad hadis yang kedelapan ini adalah sebagai berikut;

1. 'Ubaidullah bin 'Umar. Menurut al-'Ijly Ibnu Ma'īn dan an-Nasa-iy ia adalah seorang yang siqah. Menurut Ibnu Sa'ād ia adalah seorang yang siqah.[105]

2. 'Abdullah bin Yazid. Menurut Abu Ḥātim ia adalah seorang yang siqah dan benar. Menurut al-Khalily dan an-Nasa-iy ia siqah.[106]

---

[101] I b i d ., Juz XI, hal. 116.

[102] I b i d ., Juz VII, hal. 155.

[103] I b i d ., hal. 320.

[104] I b i d ., Juz I, hal. 267.

[105] I b i d ., Juz VII, hal. 40.

[106] I b i d ., Juz VI, hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Haiwah bin Syurrih. Menurut al-Harb dari imam Ahmad ia siqah. Menurut Ibnu Ma'īn ia siqah.[107]

4. 'Uqbah bin Muslim. Menurut al-'Ijly ia siqah. Menurut Ibnu Hibbān ia adalah siqan.[108]

5. Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly. Menurut 'Usman ad-Darimy dari Ibnu Ma'īn ia siqah. Menurut Ibnu Hibbān Ia siqah.[109]

6. as-Sunabihy. Menurut Isma'īl dari Hauh ia siqah. Menurut al-'Ijly ia adalah siqah.[110]

Hadis kesembilan.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad hadis yang kesembilan ini adalah sebagai berikut;

1. Ahmad bin 'Ali bin Suwaid. Menurut an-Nasa-iy ia baik. Menurut Ibnu Ishaq dan Ibnu Hibbān ia siqah.[111]

2. Abu Dawud. Menurut ali al-Fallas ia siqah. Menurut 'Umar bin 'Ali dari Ibnu Mahdy ia adalah orang yang paling benar. Menurut an-Nu'man bin 'Abdus-Salam ia adalah siqah dan terpercaya. Menurut Ibnu Sa'ad Ia adalah siqah dan banyak hadisnya.[112]

3. Isra'il bin Yunus. Menurut Abu Hātim ia siqah. Menurut al-'Ijly ia siqah. Menurut Ya'qub bin Syaibah hadisnya baik.[113]

---

[107] I b i d ., Juz III, hal. 69.

[108] I b i d ., Juz VII, hal. 249.

[109] I b i d ., Juz VI, hal. 81.

[110] I b i d ., hal. 90.

[111] I b i d ., Juz I, hal. 48.

[112] I b i d ., Juz IV, hal. 182.

[113] I b i d ., Juz I, hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abu Isḥaq. Menurut 'Abdullah bin Aḥmad Abu Isḥaq ṡiqah. Menurut Ibnu Main, an-Nasa-iy dan al-'Ijly Abu Isḥaq adalah ṡiqah.[114]

5. 'Amer bin Maimun. Menurut al-'Ijly ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ma'īn dan an-Nasa-iy ia ṡiqah.[115]

Ḥadiṡ kesepuluh.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad ḥadiṡ yang kesepuluh ini adalah sebagai berikut;

1. Musa bin Is ma'il. Menurut al-Ḥusain bin Ḥasan dari Ibnu Ma'īn ia ṡiqah dan terpercaya. Menurut Abu Ḥātim dari Abu Dawud aṭ-Ṭayālisi Musa bin Isma'il adalah ṡiqah dan benar.[116]

2. Ḥammād bin Salamah. Menurut imam Aḥmad Ḥammād bin Salamah ṡiqah. Menurut Abu Ṭālib ia adalah orang yang paling alim. Menurut Isḥaq bin Manṣūr dari Ibnu Ma'īn Ḥammād bin Salamah adalah ṡiqah.[117]

3. Ṡābit bin Aslam. Menurut al-'Ijly ia ṡiqah dan baik ḥadiṡnya. Menurut an-Nasa-iy ia ṡiqah. Menurut Abu Ḥātim Ṡābit adalah orang yang teguh. Menurut Ibnu 'Ady ḥadiṡnya lurus.[118]

4. Abu 'Uṡman an-Nahdy. Menurut Ibnu Abu Ḥātim dari ayahnya Abu 'Uṡman ṡiqah. Menurut Abu Zur'ah, an-Nasa-iy dan Ibnul-Kharrāsy ia ṡiqah.[119]

---

[114] I b i d ., Juz VIII, hal. 64.

[115] I b i d ., Juz VIII, hal. 109.

[116] I b i d ., Juz X, hal. 333.

[117] I b i d ., Juz III, hal. 11.

[118] I b i d ., Juz II, hal. 19.

[119] I b i d ., Juz VI, hal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis kesebelas.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya pada sanad hadis yang kesebelas ini adalah sebagai berikut;

1. Muhammad bin Kāfi'. Menurut an-Nasa-iy ia siqah dan terpercaya. Menurut Ibnu Abu Hātim dari Abu Zur'ah ia adalah seorang syekh yang benar.[120]

2. Abul-Husain Zaid bin al-Hubāb. Menurut 'Ali bin al-Madiny dan al-'Ijly ia adalah orang yang siqah. Menurut 'Usman dari Ibnu Ma'īn ia siqah. Menurut Abu Hātim ia adalah orang yang benar dan baik hadisnya. Menurut imam Ahmad ia adalah orang yang benar.[121]

3. 'Abdur-Rahman bin Syureih. Menurut Imam Ahmad an-Nasa-iy dan Ibnu Ma'īn ia siqah. Menurut Abu Hātim ia tidak apa-apa. Menurut Ibnu Hibbān ia siqah. Menurut Ibnu Sa'ad ia da'if.[122]

4. Abu Hāni' al-Khaulany. Menurut Abu Hātim ia baik. Menurut an-Nasa-iy ia tidak apa-apa. Menurut Ibnu Hibbān ia siqah. Menurut ad-Daraqutny ia siqah.[123]

5. Abu 'Ali al-Janby. Menurut Abu Hātim ia tidak apa-apa dan tidak terkenal. Menurut Ibnu Hibbān ia siqah.[124]

Hadis kedua belas.

Perawi-perawi yang perlu dijelaskan kualitasnya

---

[120] I b i d ., Juz II, hal. 160.

[121] I b i d ., Juz III, hal. 403.

[122] I b i d ., Juz VI, hal. 193.

[123] I b i d ., Juz III, hal. 50.

[124] I b i d ., Jus VIII, hal. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sanad ḥadiṡ yang kedua belas ini adalah sebagai berikut;

1. Sulaiman bin Dawud al-'Ataky. Menurut Ibnu Ma'īn, Abu Zur'ah dan Abu Ḥātim ia adalah ṡiqah. Menurut Ibnul-Kharrāsy ia seorang yang benar. Menurut Ibnu Qani ia ṡiqah dan benar. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah.[125]

2. Isma'īl bin Ja'far. Menurut imam Aḥmad, Abu Zur'ah dan an-Nasa-iy ia ṡiqah. Menurut Ibnu Ma'īn ia ṡiqah. Menurut Ibnul-Kharrasy ia adalah seorang yang benar. Menurut Ibnu Ma'in dari Abu Khaiṡumah ia adalah seorang yang ṡiqah dan terpercaya. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah.[126]

3. al-'Allā' bin 'Abdur-Raḥman. Menurut Abu Zur'ah ia bukan seorang yang kuat. Menurut Abu Ḥātim ia baik. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah. Menurut Ibnu Sa'ad ia ṡiqah dan banyak ḥadiṡnya. Menurut 'Usman ad-Darimy dari Ibnu Ma'īn ia tidak cacat.[127]

4. 'Abdur-Raḥman bin Ya'qub. Menurut Ibnu Ḥibbān ia ṡiqah. Menurut an-Nasa-iy ia tidak cacat. Menurut al 'Ijly ia ṡiqah.[128]

C. Ḥadiṡ-ḥadiṡ tentang istigfar di luar Sunan Abu Dawud.

Dalam sub bab ini penulis menyantumkan ḥadiṡ-ḥadiṡ yang semakna atau selafaẓ dengan ḥadiṡ-ḥadiṡ dalam bab istigfar dari Sunan Abu Dawud dari kitab-kitab ḥadiṡ yang lain. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk menetapkan nilai ḥadiṡ-ḥadiṡ tentang istigfar dalam Sunan

---

[125] I b i d ., Juz IV, hal. 190.

[126] I b i d ., Juz I, hal. 287.

[127] I b i d ., Juz VIII, hal. 186.

[128] I b i d ., Juz VI, hal. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Dawud itu sendiri, karena mungkin ḥadiṡ yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud tersebut yang telah penulis bahas itu misalnya nilainya ḍa'if, tetapi ḥadiṡ tersebut diriwayatkan juga oleh imam lain, sehingga ḥadiṡ riwayat imam Abu Dawud tersebut nilainya atau derajatnya kemungkinan bisa berubah dari ḍa'if menjadi ḥasan atau menjadi ṣaḥiḥ. Dalam hal ini penulis tidak mencantumkan semua ḥadiṡ yang terdapat dalam bab istigfar dalam Sunan Abu Dawud, akan tetapi terbatas pada ḥadiṡ yang penulis bahas. Untuk lebih jelasnya ḥadiṡ-ḥadiṡ tentang istigfar di luar Sunan Abu Dawud tersebut adalah sebagai berikut;

Ḥadiṡ pertama.

Ḥadiṡ pertama ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, menurut al-Munṡiry hadis ini juga diriwayatkan oleh at-Turmuży dan ia mengatakan bahwa ḥadiṡ tersebut adalah garib, ia tidak mengetahi ḥadiṡ ini kecuali dari riwayat Abu Nuṣairah.[129] Memang ḥadiṡ tersebut diriwayatkan oleh at-Turmuży dari Ḥuṣain bin Yazid al-Kufy dari Abu Yaḥya al-Ḥamany dari 'Uṡman dari Abu Nuṣairah dari seorang Maula bagi Abu Bakar dari Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq, dan menurut at-Turmuży sanad hadis ini tidak kuat.[130]

Ḥadiṡ kedua.

Ḥadiṡ kedua ini selain diriwayatkan oleh imam Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh at-Turmuzy dari Nasr bin 'Abdullah dari al-Muḥāriby dari Malik bin Migwal da-

---

[129] Muḥammad Syamsul-Ḥaq al-Abady. Aunul-Ma'būd, Juz IV, Maṭabah as-Salafiyah, tt. hal. 378.

[130] Imam at-Turmuży. al-Jāmi'us-Ṣaḥiḥ, Juz V, Muṣṭafa al-Baby al-Ḥalaby, Cet. I, 1965, hal. 558.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ri Muḥammad bin Sauqah dari Nāfi' dari Ibnu Umar dengan lafaẓ;

كان يعد لرسول الله ص.م. في المجلس الواحد مائة مرة من قبل ان يقوم (رب اغفر لي وتب علي إنك انت التواب الغفور)[131]

Sebahwasannya kami menghitung bagi Rasulullah saw. bahwa beliau dalam satu majlis beliau mengucapkan seratus kali;

رب اغفر لي وتب علي إنك انت التواب الغفور

Ampunilah aku dan berilah aku taubat sesungguhnya Engkau maha penerima taubat dan maha pengampun.

Selain itu ḥadiṡ tersebut juga diriwayatkan oleh imam Aḥmad bin Ḥanbal dari Ibnu Numair dari Malik bin Migwal dari Muḥammad bin Sauqah dari Nāfi' dari Ibnu 'Umar dengan lafaẓ yang sama dengan riwayat Abu Dawud.[132] Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari 'Ali bin Muḥammad dari Abu Usamah dari Malik bin Migwal dari Muḥammad bin Sauqah dari Nāfi' dari Ibnu 'Umar dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[133]

Ḥadiṡ ketiga.

ḥadiṡ yang ketiga ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh at-Turmuẓy dari Muḥammad bin Isma'il dari Musa bin Isma'il dari Ḥafṣ bin 'Umar dari 'Umar bin Murrah dari Bilal bin Yasar dari Yasar bin Zaid dari Zaid seorang Maula Nabi saw. dengan

---

[131] I b i d ., hal. 495.

[132] Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Musnad Aḥmad bin Ḥanbal, Jilid II, Maktabah al-Islamy, Beirut, tt. hal. 21.

[133] Ibnu Majah. Sunan Ibnu Majah, Juz II, Darul-Fikry, tt. hal. 1253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafaẓ yang sama seperti riwayat dari Abu Dawud.[134]

Ḥadiṡ keempat.

Ḥadiṡ yang keempat ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan lafaẓ dan sanad yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[135]

Ḥadiṡ kelima.

Ḥadiṡ yang kelima ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh at-Turmuẓy dari Harun bin 'Abdullah al-Bazzar dari Rauḥ bin Ubadah dari Hisyām bin Ḥassān dengan lafaẓ yang sama peseperti riwayat Abu Dawud.[136] Ḥadiṡ ini juga diriwayatkan oleh imam Muslim dari Zuhair bin Ḥarb dari Isma'īl bin 'Ulayyah dari 'Abdul-'Aziz bin Ṣuhaib dari Anas bin Malik dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[137]

Selain itu ḥadiṡ tersebut juga diriwayatkan oleh imam Bukhary dari 'Ubaidillah bin Mu'āẓ dari Ubay bin Ṡābit dari Anas dengan lafaẓ yang sama.[138]

Ḥadiṡ keenam.

Ḥadiṡ yang keenam ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh imam ad-Darimy dari

---

[134] Imam at-Turmuẓy. Op Cit., hal. 596.

[135] Ibnu Majah. Op Cit., hal. 1254 - 1255.

[136] Imam at-Turmuẓy. Op Cit., hal. 522.

[137] Imam Muslim. Sahih Muslim, Juz II, Dahlan, Bandung, tt. hal. 471.

[138] Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'īl al-Bukhary. Sahih Bukhary, Juz IV, Maktabah an-Nasr, Mesir, tt. hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim bin Kasir dari 'Abdur-Rahman bin Syuraih dari Sahal dari ayahnya yaitu Abu Umamah dari ayahnya yaitu Sahal bin Hunaif dengan lafaz yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[139] Selain itu hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Harmalah bin Yahya dan Ahmad bin 'Isa al-Misry dari Ibnu Wahab dari 'Abdur-Rahman bin Syuraih dari Sahal bin Abu Umamah dari Sahal bin Hunaif dengan lafaz yang sama seperti riwayat dari Abu Dawud.[140]

Hadis ketujuh.

Hadis yang ketujuh ini selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hanbal dari Waki' dari Mis'ar dan Sufyan dari 'Usman bin al-Mugirah as-Saqafy dari 'Ali bin Rabi'ah dari Asma' bin al-Hakam al-Fazary dari 'Ali bin Abu Talib dari Abu Bakar as-Siddiq dengan lafaz yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[141] Selain itu hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Nasr bin 'Ali dari Sufyan dari 'Usman bin al-Mugirah dengan lafaz yang sama seperti lafaz riwayat Abu Dawud.[142]

Hadis kedelapan.

Hadis yang kedelapan ini, selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hanbal dari Abu 'Asim dari Haiwah bin Syuraih dari Uqbah

---

[139] Imam ad-Darimy. Sunan ad-Darimy, Juz II, Daru al-Fikry, Mesir, tt. hal. 205.

[140] Imam Ahmad bin Hanbal. Op Cit., Jilid I, hal 2.

[141] Ibnu Majah. Op Cit., Juz II, hal. 935.

[142] I b i d ., Juz I, hal. 446.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Muslim dari Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly dari as-Sunabihy dari Mu'āż bin Jabal dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[143] Selain itu ḥadiṡ tersebut juga diriwayatkan oleh imam an-Nasa-iy dari Yunus bin al-'Allā' dari Ibnu Wahab dari Haiwah dari 'Uqbah bin Muslim dari Abu 'Abdur-Rahman al-Hubly dari as-Sunabihy dari Mu'āż bin Jabal dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[144]

Ḥadiṡ kesembilan.

Ḥadiṡ yang kesembilan ini tidak ada riwayat lain selain riwayat dari Abu Dawud.

Ḥadiṡ kesepuluh.

Ḥadiṡ yang kesepuluh ini selain riwayat dari Abu Dawud, juga ada riwayat lain yaitu dari at-Turmuży dari Muḥammad bin Basyar dari Marhum bin 'Abdul-'Azis al-'Aṭṭār dari Abu Hi'āmah as-Sa'dy dari Abu 'Uṡman an-Nahdy, dari Abu Musa al-Asy'ary dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[145] Ḥadiṡ tersebut juga diriwayatkan oleh imam al-Bukhary dari Sulaiman bin Ḥarb dari Ḥammad bin Zaid dari Ayyub dari Abu 'Uṡman an-Nahdy dari Abu Musa al-Asy'ary dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[146]

Ḥadiṡ kesebelas.

Ḥadiṡ kesebelas ini selain diriwayatkan oleh Abu

---

[143] Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Op Cit., Jilid IV hal. 274.

[144] Imam an-Nasa-iy. Sunan an-Nasa-iy, Juz II, Muṣtafal-Baby al-Ḥalaby, Cet. I, 1964. hal. 45 - 46.

[145] Imam at-Turmuży. Op Cit., hal. 509.

[146] al-Bukhary. Op Cit., Juz IV, hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dawud, diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dari Muḥammad bin ar-Ramḥu al-Misry dari al-Laiś bin Sa'ad dari al-Ḥākim bin 'Abdullah bin qais dari 'Amir bin Sa'īd bin Abu Abu waqqāṣ dari Sa'īd bin Abu waqqāṣ, dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[147]

Selain itu ḥadiś tersebut juga diriwayatkan oleh imam Aḥmad bin ḥanbal dari Hāsyim bin al-Qasim dari Syu'bah dari Abu 'Uqail dari Sābiq bin an-Najiyah dari Abu Salām, dengan lafaẓ;

مامن عبد يقول حين يمسي ويصبح (رضيت بالله وبالاسلام
دينا وبمحمد ص.م. نبيا ثلاث مرات الا كان حقا على الله ان يرضيه)[148]

Tak seorangpun hamba jika tiap sore dan pagi mengucapkan;

رضيت بالله ربا وبالاسلام دينا وبمحمد ص.م. نبيا

tiga kali, kecuali ia berhak mendapat kerelaan dari Allah.

Ḥadiś tersebut juga diriwayatkan oleh imam Muslim dari Qutaibah bin Sa'īd, dari al-Laiś bin Sa'ad dari al-Ḥākim bin 'Abdullah dari 'Amir bin Sa'īd bin Abu Waqqāṣ dari Sa'īd bin Abu Waqqaṣ dengan lafaẓ;

عن رسول الله ص م. انه قال: من قال حين يسمع
المؤذن أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وان محمدا عبده

---

[147] Ibnu Majah. Op Cit., Juz I, hal. 236 - 237.

[148] Imam Aḥmad bin ḥanbal. Op Cit., Jilid IV, hal. 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

149 ورسوله رضيت بالله ربا وبمحمد رسولا وبالاسلام دينا

Dari Rasulullah saw. Sebagaimana beliau bersabda; Barang siapa ketika mendengar seorang yang azan lalu ia mengucapakan;

أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وان محمدا عبده

ورسوله رضيت بالله ربا وبمحمد رسولا وبالاسلام دينا

(Saya bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa tiada sekutu bagiNya dan sesungguhnya Nabi Muhammad saw. adalah hambaNya serta utusanNya, saya rela Allah sebagai Tuhan Nabi Muhammad sebagai utusan dan Islam sebagai agama) maka dosanya akan diampuni.

Ḥadiṡ kedua belas.

Ḥadiṡ kedua belas ini, selain diriwayatkan oleh Abu Dawud, juga diriwayatkan oleh ad-Darimy dari Yaḥya bin Ḥassān dari Isma'īl bin Ja'far al-Madany dari al-'Ala' bin 'Abdur-Raḥman dari ayahnya dari Abu Hurairah, dengan lafaẓ yang sama seperti riwayat Abu Dawud.[150]

Selain itu ḥadiṡ tersebut juga diriwayatkan oleh imam Aḥmad bin Ḥanbal dari Muḥammad bin Fuḍail dari Yunus bin 'Amer dari Buraid bin Abu Maryam dari Anas bin Malik dengan lafaẓ;

قال رسول الله صلعم. من صلى على صلاة واحدة صلى الله

---

[149] Imam Muslim. Op Cit., Juz I, hal. 164.

[150] Imam ad-Darimy. Op Cit., hal. 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عشر صلوات وحط عن عشر خطيئات [151]

Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang membacakan ṣalawat sekali kepadaku, maka Allah akan membacakan baginya sepuluh kali ṣalawat dan menghapus sepuluh kesalahannya.

C. Nilai Hadiṡ.

Untuk menilai suatu ḥadiṡ, sehingga suatu ḥadiṡ tersebut dapat diketahui apakah hadis tersebut termasuk ḥadiṡ ṣaḥiḥ, ḥasan atau ḍa'if, maka harus terlebih dahulu diteliti tentang persambungan sanad dan kualitas perawi-perawiny. Setelah itu kita teliti matannya, apakah matan ḥadiṡ tersebut memenuhi persyaratan matan yang sahih sebagaimana yang telah diuraikan oleh Ulama' ḥadiṡ.

Pada sub bab yang telah lalu penulis telah menguraikan kualitas sanad, yang meliputi persambungan perawi dan kualitasnya. Dalam sub bab ini penulis akan menguraikan nilai ḥadiṡ-ḥadiṡnya dari segi sanad dan matan, sehingga dari penilaian tersebut dapat diketahui ṣaḥiḥ tidaknya suatu ḥadiṡ.

Untuk menentukan matan suatu ḥadiṡ, apakah matan ḥadiṡ tersebut termasuk matan yang ṣaḥiḥ atau ḍa'if, maka dalam hal in para 'Ulama' hadis menggunakan batasan batasan tertentu dalam menilai ṣaḥiḥ tidaknya matan ḥadiṡ. Batasan-batasan tersebut yang terpenting antara lain;

---

[151] Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Op Cit., Jilid III, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ungkapannya tidak dangkal, sebab yang dangkal tidak pernah diucapkan oleh orang yang memiliki sastra yang tinggi atau fasih;
2. Tidak menyimpang dari kaidah umum tentang hukum dan akhlaq;
3. Tidak menyalahi pandangan orang yang luas pengetahuannya, sebab sekiranya menyalahi tidak mungkin dita'wil;
4. Tidak menyalahi perasaan dan pengamatan;
5. Tidak menyalahi cendekiawan dalam bidang kedokteran dan filsafat;
6. Tidak mengandung kekerdilan, sebab syari'at jauh dari sifat kerdil;
7. Tidak bertentangan dengan akal sehubungan dengan pokok-pokok akidah termasuk sifat Allah dan RasulNya;
8. Tidak bertentangan dengan Sunnatullah mengenai alam semesta dan kehidupan manusia;
9. Tidak mengandung sifat na'if, sebab orang yang berakal tidak pernah dihinggapinya;
10. Tidak menyalahi al-Qur'an dan as-Sunnah yang telah jelas hukumnya, tidak pula menyalahi Ijma 'Ulama' ataupun ketetapan agama yang telah menjadi keharusan yang tidak perlu ditafsirkan lagi;
11. Tidak bertentangan dengan kenyataan sejarah yang telah diketahui oleh umum mengenai masa Nabi saw.;
12. Tidak menyerupai maishab rawi yang selalu mau benarnya sendiri;
13. Tidak meriwayatkan suatu kejadian yang dapat disaksikan orang banyak, padahal riwayat itu hanya disampaikan seorang perwi saja;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Tidak menguraikan suatu riwayat yang isinya menonjolkan kepentingan pribadi;
15. Tidak mengandung uraian yang membesar-besarkan pahala dari perbuatan yang kecil dan tidak menerangkan ancaman yang berat terhadap perbuatan dosa kecil.[152]

Demikianlah beberapa batasan untuk menentukan sah tidaknya suatu matan hadis, sebagai syarat suatu hadis bisa dikatakan ṣaḥiḥ atau tidak. untuk lebih jelasnya, nilai hadis-hadis tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud tersebut adalah sebagai berikut;

Hadis pertama.

Hadis yang pertama ini nilainya ḍa'if, sebab salah satu perawi yang terdapat pada sanad hadis yang pertama ini ada yang ḍa'if, yaitu 'Usman bin Wāqid. Selain itu ada pula seorang perawi yang tidak diketahui namanya, yaitu seorang Maula Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq. Walaupun hadis ini diriwayatkan juga oleh imam at-Turmuży, tetapi menggunakan sanad yang sama, dengan demikian maka sanad hadis yang pertama ini tidak ṣaḥiḥ.

Adapun mengenai matannya, berhubung tidak terdapat pertentangan dengan al-Qur'an. Dalam hal ini berdasarkan ayat 90 surat Hud yang berbunyi;

واستغفروا ربكم ثم توبوا اليه ان ربي رحيم ودود

---

[152] Mustafa as-Siba'iy. as-Sunnatu wa Makānatuhā fit-Tasyri'il-Islamy, Darul-Qaumiyah, Beirut, tt. hal-206 - 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya;
" Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepadanya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih".153

Dengan demikian, maka matan hadis yang pertama ini nilainya adalah ṣaḥiḥ. Sekalipun nilai matan ḥadis yang pertama ini sahih, akan tetapi nilai sanadnya ḍa'if, dengan demikian maka nilai hadis yang pertama ini adalah ḍa'if.

Hadis kedua.

Nilai sanad hadis yang kedua ini adalah ṣaḥiḥ, sebab pada sanad ada persambungan, selain itu semua perawi yang terdapat pada sanad hadis tersebut adalah ṡiqah. Adapun mengenai nilai matannya, hadis yang kedua ini matannya bernilai ṣaḥiḥ, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an, yaitu berdasarkan firman Allah surat at-Taḥrim ayat delapan yang berbunyi;

يا ايها الذين امنوا توبوا الى الله توبة نصوحا عسى
ربكم ان يكفر عنكم سيأتكم ويدخلكم جنت تجرى من تحتها الانهر

Artinya;
"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahan kamu dam memasukkan kamu ke dalam Syuga yang mengalir di bawahnya sungai".154

153Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan kitab suci al-Qur'an, Jakarta, 1977, hal. 341.

154I b i d . hal. 950.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka nilai hadis yang kedua ini adalah ṣaḥiḥ.

Hadis ke tiga.

Hadis yang ketiga ini semua perawi yang terdapat pada sanadnya adalah orangeorang yang ṡiqah, kecuali Hafṣ bin 'Umar, menurut an-Nasa'iy ia tidak ṡiqah. Adapun mengenai nilai matannya, maka matan hadis yang ke tiga ini bernilai ṣaḥiḥ, sebab tidak bertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Dalam hal ini Allah berfirman dalam sutat al-Baqarah ayat 199 yang berbunyi;

ثم افيضوا من حيث افاض الناس واستغفروا ان الله
غفور رحيم

Artinya;

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".155

Sekalipun nilai matan hadis yang ketiga ini sahih, akan tetapi nilai matannya ḍa'if, dengan demikian maka hadis yang ketiga ini nilainya adalah ḍa'if.

Hadis ke empat.

Hadis yang keempat ini sanadnya ada persambungan , semua perawinya adalah orang-orang yang siqah, kecuali al-Ḥakam bin Mus'ib. Ia adalah seorang perawi yang ḍa'if dam Majhul. Dengan demikian nilai sanad hadis yang keempat ini adala ḍa'if. Adapun mengenai nilai matannya, maka matan hadis yang keempat ini adalah ṣaḥiḥ, sebab ti-

---

155 I b i d. hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak bertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Hud ayat 52 yang berbunyi;

ويقوم استغفروا ربكم ثم توبوا اليه يرسل السماء عليكم
مدرارا ويزدكم قوة الى قوتكم ولا تتولوا مجرمين .

Artinya;

"Dan (dia berkata) : "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertaubatlah kepadaNya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa".156

Sekalipun nilai matan hadis yang keempat ini nilainya ṣaḥiḥ, akan tetapi nilai sanadnya ḍa'if, dengan demikian maka nilai hadis yang keempat ini adalah ḍa'if.

Hadis yang kelima.

Hadis yang kelima ini nilainya adalah ṣaḥiḥ, sebab semua perawi yang terdapat pada sanad hadis tersebut terdapat persambungan. Selain itu semua perawinya adalah orang-orang yang ṡiqah. Demikian pula dengan matannya karena tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an, yang mana Allah telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi;

ومنهم من يقول ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الاخرة
حسنة وقنا عذاب النار

Artinya;

Dan diantara mereka ada yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di Dunia dan kebaikan di akhi -

---

156 I b i d. hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rat dan peliharalah kami dari siksa neraka". 157.

Hadis keenam.

Hadis yang keenam ini sanadnya tidak bersambung , yaitu antara Abdur-Rahman bin Syuraiḥ dengan Abu Umamah bin Sahal bin Ḥunaif. Selain itu pada sanad hadis tersebut terdapat seorang perawi yang ḍa'if yaitu Abdur-Raḥman bin Syuraiḥ. Hadis yang keenam ini juga diriwayatkan oleh imam Darimy dan Ibnu Majah dengan lafaz dan sanad yang sama seperti riwayat imam Abu Dawud. Adapun mengenai matan hadis yang keenam ini bernilai ṣaḥiḥ, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah ayat al-Qur'an.

Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat 40 al-Mu'min ayat 60 yang berbunyi;

وقال ربكم ادعوني استجب لكم ان الذين يستكبرون عن
عبادتي سيدخلون جهنم داخرين

Artinya;
"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"[157]

Sekalipun matan hadis yang keenam ini bernilai ṣaḥiḥ, akan tetapi nilai sanadnya ḍa'if, dengan demikian maka hadis yang keenam ini nilainya adalah ḍa'if.

Hadis ketujuh.

Pada hadis yang ketujuh ini semua perawinya ada persambungan. Semua perawi yang terdapat pada sanad hadis yang ketujuh ini adalah perawi-perawi yang ṡiqah, kecuali

---

[157] I b i d. hal. 49.

[157] I b i d. hal. 767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asma' bin al-Ḥakam al-Fazary, ia adalah termasuk seorang perawi yang ḍa'if. Hadis yang ketujuh ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at#Turmuẓy dengan sanad dan lafaẓ yang sama seperti riwayat imam Abu Dawud.

Adapun mengenai matan hadis yang ketujuh ini, karena tidak terdapat pertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an maka nilai matan hadis yang ketujuh ini adalah ṣaḥiḥ. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 135 yang berbunyi;

والذين اذا فعلوا فاحشة او ظلموا انفسهم ذكروا الله فاستغفروا
لذنوبهم ومن يغفر الذنوب الا الله ولم يصروا على ما فعلوا
وهم يعلمون

Artinya;
"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan keji itu, sedang mereka mengetahui"[158]

Sekalipun nilai matan hadis yang ketujuh ini sahih, akan tetapi nilai sanadnya ḍa'if, maka dengan demikian hadis yang ketujuh ini nilainya adalah ḍa'if.

Hadis kedelapan.

Hadis yang kedelapan ini sanadnya ada persambungan. Semua perawinya adalah orang-orang yang ṡiqah. Adapun mengenai nilai matannya, maka nilai matan hadis yang kedelapan ini adalah ṣaḥiḥ, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an, dalam

---

[158] I b i d. hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini Allah telah berfirman dalam surat al-Mu'min ayat 40 yang berbunyi;

وقال ربكم ادعونى استجب لكم ان الذين يستكبرون عن عبادتى سيدخلون جهنم داخرين

Artinya;

"Dan Tuhanmu berfirman; "Berdo'alah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"159

Dengan demikian maka nilai hadis yang kedelapan ini adalah ṣaḥiḥ.

Hadis kesembilan.

Hadis yang kesembilan ini semua perawi yang terdapat pada sanadnya ada persambungan. Selain itu semua perawinya adalah orang-orang yang ṡiqah. Adapun mengenai nilai matannya, maka dalam hal ini matan hadis yang kesembilan ini adalah ṣaḥiḥ, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Dalam hal ini sesuai dengan ayat tiga surat Hud yang berbunyi;

وان استغفروا ربكم ثم توبوا اليه يمتعكم متاعا حسنا الى اجل مسمى

Artinya;

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepadanya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan". 160

---

159 I b i d. hal. 767.

160 I b i d. hal. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka nilai hadis yang kesembilan ini adalah ṣaḥiḥ.

Hadis kesepuluh.

Hadis yang kesepuluh ini semua perawi yang terdapat pada sanadnya terdapat persambungan. Semua perawinya adalah orang-orang yang ṡiqah. Oleh karenanya, maka nilai sanad hadis yang kesepuluh ini adalah sahih. Adapun mengenai nilai matannya, maka nilai matan hadis yang kesepuluh ini adalah ṣaḥiḥ, sebab tidak terdapat pertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 39 yang berbunyi;

الحمد لله الذى وهب لى على الكبر اسمعيل واسحق ان ربى لسميع الدعاء .

Artinya;
"Segala puji bagi Allah yang telah menganugrahkan kepadaku dihari tua(ku) Isma'il dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha mendengar(memperkenankan) do'a".161

Dengan demikian maka nilai hadis yang kesepuluh ini adala ṣaḥiḥ.

Hadis kesebelas.

Hadis yang kesebelas ini sanadnya ada persambungan. Semua perawinya adalah orang yang ṡiqah, kecuali 'Abdur-Raḥman bin Syuraiḥ, ia adalah seorang perawi yang ḍa'if. Dengan demikian maka nilai sanad hadis yang kesebelas ini adalah ḍa'if. Adapun mengenai nilai matannya dalam hal ini adalah bernilai ṣaḥiḥ, sebab tidak terda-

---

161 I b i d. hal. 386.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat pertentangan dengan salah satu dari ayat al-Qur'an, berdasarkan ayat 19 surat Ali Imran yang berbunyi;

ان الدين عند الله الاسلام ۚ وما اختلف الذين اوتوا الكتاب الا من بعد ما جاءهم العلم بغيا بينهم ومن يكفر بايت الله فان الله سريع الحساب .

Artinya:
"Sesungguhnya agama (yang diridlai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir kepada ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabNya".162

Sekalipun nilai matan hadis yang kesebelas ini ṣaḥiḥ akan tetapi nilai sanadnya ḍa'if, dengan demikian maka nilai hadis yang kesebelas ini adalah ḍa'if.

Hadis keduabelas.

Hadis yang keduabelas ini sanadnya ada persambungan. Semua perawinya adalah orang-orang yang ṡiqah, kecuali al-'Allā' bin 'Abdur-Raḥman, menurut Abu Zur'ah ia bukan seorang perawi yang kuat. Dengan demikian maka sanad hadis yang keduabelas ini nilainya adalah ḍa'if. Adapun mengenai nilai matannya, berhubung tidaka ada tanda-tanda yang menyebabkan matan hadis tersebut ḍa'if maka nilai matan hadis yang keduabelas ini adalah ṣaḥiḥ. Dan juga tidak terdapat pertentangan dengan salah satu dari ayat al-Qur'an, berdasarkan ayat 56 surat al-Akh -

---

162 I b i d. hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zab, yang berbunyi;

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا
صلوا عليه وسلموا تسليما

Artinya;
"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya"163

Sekalipun nilai matan hadis yang keduabelas ini ṣaḥiḥ, akan terapi nilai matannya ḍa'if, dengan demikian maka nilai hadis yang keduabelas ini aealah ḍa'if. Walaupun hadis yang keduabelas ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, ad#Darimy dan Imam Aḥmad bin Ḥanbal, namun riwayat Ibnu Majah dan ad-Darimy menggunakan sanad yang sama seperti riwayat Abu Dawud. Adapun riwayat imam Ahmad bin Hanbal adalah menggunakan sanad yang lain, tetapi sanad tersebut tidak ada persambungan antara Muhambin Fuḍail dengan 'Amer bin Yunus. Dengan demikian maka nilai hadis yang keduabelas ini adalah ḍa'if.

Dari duabelas hadis yang telah penulis teliti di atas, hadis yang bernilai ṣaḥiḥ ada lima buah hadis. Sedankan hadis yang bernilai ḍa'if ada tujuh buah hadis. Hadis yang bernilai sahih yaitu hadis nomor dua, lima, delapan, sembilan dan sepuluh. Sedangkan hadis yang bernilai ḍa'if yaitu hadis nomor satu, tiga, empat, enam, tujuh, sebelas dan duabelas.

---

163 I b i d. hal. 678.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kehujjahan hadis.

Hadis-hadis tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud yang telah penulis teliti, ternyata nilainya ada yang sahih dan ada yang ḍa'if. Hal ini jika dikait kan dengan kehujjahan hadis-hadis tersebut, maka kedudukannya akan berbeda disebabkan adanya perbedaan dari segi derajatnya.

Para Ulama' telah sepakat, bahwa hadis yang sahih wajib kita amalkan sekalipun hadis tersebut tidak diriwayatkan oleh imam Bukhary dan imam Muslim.[164]

Dalam hal ini, maka hadis-hadis tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud yang telah penulis teliti dan bernilai sahih, maka berdasarkan pendapat tersebut di atas wajib kita amalkan isinya dan boleh dipakai sebagai hujjah. Hadis-hadis tersebut adalah hadis yang kedua, kelima, kedelapan, sembilan dan Sepuluh.

Adapun mengenai hadis yang ḍa'if, dalam hal ini para Ulama' sepakat melarang meriwayatkan hadis da'if yang maudu' tanpa menyebutkan m kemaudu'annya. Akan tetapi jika hadis yang ḍa'if itu bukan hadis yang maudū', maka dalam hal ini diperselisihkan tentang boleh atau tidaknya meriwayatkan untuk berhujjah, dalam hal ini ada dua pendapat;

Pendapat pertama melarang secara mutlak meriwayatkan segala macam hadis ḍa'if, baik untuk menetapkan hukum maupun untuk amalan-amalan utama. Pendapat ini didukung oleh Ibnul-'Araby.

---

[164]Ḥasbi aṣ-Ṣiddiqy. Op Cit., hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat kedua, membolehkan meriwayatkan hadis ḍa-'if, sekalipun meriwayatkannya dengan melepaskan sanad - sanadnya dan tanpa menerangkan sebab-sebab keḍa'ifannya untuk amalan-amalan yang utama dan cerita-cerita bukan untuk menetapkan hukum-hukum Syari'at seperti halal dan haram serta bukan untuk menetapkan akidah.[165]

Dalam pada itu, Ibnu Ḥajar al-'Asqalany adalah termasuk Ulama' ahli hadis yang membolehkan berhujjah dengan hadis ḍa'if untuk faḍā'ilul-'amal, dengan memberikan tiga syarat;

1. Hadis ḍa'if tersebut tidak terlalu ḍa'ifnya. Oleh karena itu hadis ḍa'if yang disebabkan perawinya pendusta, tertuduh dusta atau banyak salahnya tidak dapat dipakai sebagai hujjah sekalipun untuk faḍā'ilul amal.
2. Dasar a'mal yang ditunjuk oleh hadis ḍa'if itu masih di bawah satu dasar yang dibenarkan oleh hadis yang dapat diamalkan (hadis ḥasan dan hadis ṣaḥiḥ).
3. Dalam mengamalkan hadis ḍa'if tidak boleh meni tikadkan bahwa hadis tersebut benar- benar bersumber dari Nabi SAW. akan tetapi dalam mengamalkannya semata-mata hanya untuk berhati - hati.[166]

Dengan demikian, maka hadis-hadis tentang istigfar dalam Sunan Abu Dawud yang telah penulis teliti dan ternyata nilainya ḍa'if, dengan mengikuti pendapat di atas boleh diamalkan sebagai faḍā'ilul a'mal.

---

[165] Fathur-Raḥman. Ikhtisar Mustalahul-Hadis, PT al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 200.

[166] I b i d., hal. 200 - 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pai akhir zaman. Lain halnya dengan ḥadiṡ yang mana kita harus menjaganya agar hadis terbebas dari hal-hal yang akan merusaknya. Dengan banyak mengkaji ḥadiṡ, maka kita akan tanggap dan tahu mana ḥadiṡ yang benar-benar dari Rasulullah saw., dan mana ḥadiṡ yang palsu, sehingga kita sedikit banyak akan bisa terhindar dari kesesatan karena ketidak tahuan kita.

2. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama. Hadis adalah sumber hukum Islam yang ke dua setelah al-Qur'an. Kita mengamalkan isi ḥadiṡ adalah berdasarkan petunjuk al-Qur'an yang terdapat dalam surat 59 al-Ḥasyr ayat tujuh yang berbunyi;

وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا

" Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah ".

Oleh karenanya, maka kita sebagai ummat Islam yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan ḥadiṡ, hendaklah kita lebih giat lagi mempelajari keduanya, sehingga kita dapat menggunakan keduanya sebagai pedoman hidup dengan sebaik-baiknya.

Demikianlah saran-saran penulis, semoga dapat diambil manfaatnya, amin yā Rabbal ālamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id